PENGARUH KINERJA DINAS KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN POTENSI HUTAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2009

(Kasus di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:
PUSPITA SITI SARI
NIM.062396

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG

2010
PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUSPITA SITI SARI
NIM : 062396
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 19 September 1989
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara


Serang, November 2010

Puspita Siti Sari
LEMBAR PENGESAHAN


Tanda Tangan

Penguji I
Nama : Dr. Agus Sjafari, S. Sos. M. Si
NIP : 1971 0824 2005 011 002

Penguji II
Nama : Arenawati S. Sos. M. Si,
NIP : 1970 0410 2006 04201

Penguji III
Nama : Titi Stiawati, S. Sos. M. Si,
NIP : 1970 1125 2005 012001
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : PUSPITA SITI SARI
NIM : 062396
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA DINAS KEHUTANAN DALAM PENGELOLAAN POTENSI HUTAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2009. (Kasus di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

Serang, 9 November 2010

Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I, Pembimbing II,

Titi Sitiawati. S.Sos. M.Si, Yeni Widyastuti. S. Sos,M.Si

Mengetahui,
Dekan FISIP UNTIRTA

Dr. Ahmad Sihabudin, M.Si
NIP. 19650704 200501 1002
ABSTRAK


Kata Kunci: Kinerja Dinas Kehutanan, PAD Kabupaten Pandeglang
ABSTRACT

Puspita Siti Sari, Student Identification Number 062396. The Influence of the Forestry Department’s Performance on The Forest Potencies Management Toward The Improvement of Pandeglang Regional in 2009 (case of Pandeglang Forestry Department). Public Administration Department, Faculty of Social and Political Sciences, Sultan Ageng Tirtayasa University, Serang 2010.

The research discussed the influence of the forestry department’s performance on the forest potencies management toward the improvement of Pandeglang regional revenue. This research’s object are Pandeglang forestry department and the formulation of the problem are what is the level of Pandeglang forestry department’s performance, how much is the improvement of Pandeglang regional revenue in 2009 and how far the Pandeglang forestry department’s performance can influence Pandeglang regional revenue in 2009. This research’s objective is to answer about the formulation of the problem. The method was quantitative method with associative hypothesis. The sample were 75 people used purposive sampling technique then the sample are 30 people and the improvement on Pandeglang Regional Revenue consisted of 7 indicator. For gathering the data, the researcher was conducted the questionnaire, unstructured interview, no participatory observation, literature study and documentation study. The result showed there are significant influences between department’s performance and the improvement on Pandeglang regional revenue in 2009 with correlation coefficient 0.455 can be concluded as strong category.

Keywords: Forestry Department’s Performance, The Improvement of Pandeglang Regional.
Serang, 9 November 2010

“Bersikir Positif Membangun Sebuah kreasi”

Syukur Ku kepada Allah SWT.....

Terimaksasih Ku Teruntuk Ibu ....

Bahagiaku Disini untuk Mu Disana

Bahagiaku Bersama Orang-Orang Terindah

Hidup memang kegelapan tanpa ada dorongan.
Semua dorongan buta tanpa ada pengetahuan
Semua pengetahuan adalah sia-sia tanpa ada kerja
Semua kerja hampar tanpa ada QIRTA......

(Kahlil Gibran, A Cup of Love)

Thank’s To All
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dimana hal tersebut muncul karena keterbatasan wawasan peneliti. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini maka dengan senang hati peneliti menerima segala kritik dan saran dari para pembaca. Selain itu, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak dimana dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir Rahman Abdullah, M.Sc selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. DR. H. A. Sihabudin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Dr. Agus Sjahari, S.Sos., M.si selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Rahmi Winangsih, M.Si selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Idi Dimyati, S.Ikom selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa


10. Seluruh staff Dinas Kehutanan Kabupaten Pamekasan terima kasih telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian.


12. Seluruh staf jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini sampai sekarang.

13. Ketua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang serta motivasi dan bantuanbaik bersifat moril maupun materil serta
kakak dan adik-adikku yang telah selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikannya proposal penelitian ini.


15. Ratna sartingpaet (teman seperjuangan) yang tiada henti memberi semangat agar penulis terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

16. Anggi ndut yang selalu menemani kerepotanku.

17. Empie kamarmu ku repotkan untuk lembaran kertas yang berarti untuk masa depanmu.

18. Dan semua sobatku thank to all.

Akhir kata penulis berharap dan berdoa agar pihak-pihak yang telah banyak membantu mendapat berkah dari allah SWT serta penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, November 2010
Penulis

Puspita Siti Sari
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN
ABSTRAK
ABSTRACT
MOTO DAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR ........................................................................ i
DAFTAR ISI .................................................................................. iv
DAFTAR GAMBAR .......................................................................... vii
DAFTAR TABEL ............................................................................. viii
DAFTAR LAMPIRAN ........................................................................ xii

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah ............................................................ 1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .......................... 13
1.3 Perumusan Masalah ............................................................... 14
1.4 Tujuan Penelitian ................................................................. 14
1.5 Kegunaan Penelitian ............................................................. 15
1.6 Sistematis Pencarian ............................................................ 15

BAB II DESKRIPSI TEORI
2.1 Deskripsi Teori ...................................................................... 19
  2.1.1 Definisi Kinerja .............................................................. 20
  2.1.2 Definisi Pendapatan Asli Daerah ................................. 30
2.2 Kerangka Berfikir .................................................................. 33

iv
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .................................................. 36
3.2 Instrumen Penelitian .................................................. 37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian ..................................... 40
3.4 Teknik Pengolahan data dan Analisis Data ....................... 41
  3.4.1 Uji Persyaratan Analisis ....................................... 42
  3.4.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen ..................... 42
  3.4.3 Uji Normalitas .................................................. 43
  3.4.4 Uji Koefisien Determinasi .................................... 44
  3.4.5 Uji Signifikansi ................................................ 44
  3.4.6 Uji Regresi Linier .............................................. 45
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian ....................................... 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian ......................................... 47
  4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah dan Kehutanan Kabupaten Pandeglang ................................................. 48
  4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang ................................................................. 51
  4.1.3 Susunan Kepegawaian .......................................... 53
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .......................................... 55
4.3 Analisis Hasil Penelitian ............................................ 91
  4.3.1 Analisis Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang ................................................................. 91
  4.3.2 Analisis Peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 ......................................................... 92
  4.3.3 Uji Validitas ..................................................... 93
4.3.4 Uji Reliabilitas ................................................................. 97
4.3.5 Uji Normalitas ............................................................... 98
4.3.6 Uji Koefisien Korelasi Product Moment ....................... 100
4.3.7 Uji Koefisien Determinasi ........................................... 102
4.3.8 Uji Signifikansi ............................................................ 102
4.3.9 Uji Regresi Linier ......................................................... 105

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan Penelitian .................... 107
4.4.1 Interpretasi Hasil Penelitian ......................................... 107
4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian ....................................... 108

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan .................................................................... 112
5.2 Saran ............................................................................. 113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
<table>
<thead>
<tr>
<th>Gambar</th>
<th>Judul</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Model Satelite Kinerja Organisasi</td>
<td>28</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Bagan Kerangka Berfikir</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Struktur Organisasi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang</td>
<td>52</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Uji Signifikanse Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak</td>
<td>104</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Garis Regresi Nilai Kinerja Dinas Kehutanan Terhadap</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009</td>
<td>106</td>
</tr>
</tbody>
</table>
DAFTAR TABEL

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel</th>
<th>Deskripsi</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tabel 1</td>
<td>Luas Kawasan Hutan Di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 2</td>
<td>Produksi Kayu Dari Kawasan Hutan</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 3</td>
<td>PAD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 4</td>
<td>Peralatan Inventaris Dinas</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 5</td>
<td>Skor Indikator Untuk Pernyataan (+) Menurut Likert</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 6</td>
<td>Skor Indikator Untuk Pernyataan (-) Menurut Likert</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 7</td>
<td>Indikator Variabel x dan Variabel y</td>
<td>38</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 8</td>
<td>Penentuan Jumlah Sampel Didasarkan Pada Struktur Kepegawaian</td>
<td>41</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 9</td>
<td>Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 10</td>
<td>Jadwal Percihitan</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 11</td>
<td>Pembagian Wilayah Kabupaten Pandeglang Kedalam DAS</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 12</td>
<td>Jumlah dan Lokasi Sungai</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 13</td>
<td>Keadaan Pegawai Berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 14</td>
<td>Keadaan Pegawai Berdasarkan Golongan</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 15</td>
<td>Para Pekerja tidak Mampu Mengoperasikan Komputer</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 16</td>
<td>Kegagalan Memprediksi Prestasi Kerja Karena Tidak Melakukan Spesifikasi Pekerja</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 17</td>
<td>Ketidakmampuan Pegawai Dalam Melaksanakan Pekerja</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 18</td>
<td>Sesuai Perintah Karena Kurangnya Pagalaman</td>
<td>58</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 19</td>
<td>Titik Berat Tujuan Organisasi Tidak Pada Prestasi Kerja Melalui</td>
<td>59</td>
</tr>
<tr>
<td>Tabel 20</td>
<td>Kegiatan Inovasi Dinas Kehutanan Dalam Mengelola Potensi</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Hutan Tidak Sesuai Dengan Potensi Hutan yang Tersedia

Tabel 21 Transportasi Dinas Kehutanan Cukup Memadai Dalam Menunjang Pekerjaan

Tabel 22 Koordinasi Sesama Pegawai Cukup Baik

Tabel 23 Suasana Tempat Bekerja Cukup Mendukung

Tabel 24 Komputer Sangat Membantu Dalam Mengolah Data Menjadi Informasi

Tabel 25 Penggunaan Teknologi Dalam Setiap Pekerjaan

Tabel 26 Anggaran Belanja Dinas Sesuai Kebutuhan Dinas

Tabel 27 Kebijakan Pemerintah Terkait Tugas Dinas Kehutanan Sesuai Dengan Permasalahan yang Ada

Tabel 28 Dinas Kehutanan Selalu Menjalankan Kebijakan Pemerintah Dengan Tepat

Tabel 29 Pemanfaatan Hutan DititikBeratkan Pada Kepentingan Sosio Ekonomi Dengan Mengabaikan Fungsi Hidrologi Maupun Estetika

Tabel 30 Penegangan Liar Karena Lemahnya Kontrol Pemerintah Terutama Dinas Kehutanan

Tabel 31 Jumlah Pegawai pada Dinas Kehutanan Sudah Memenuhi Kebutuhan Jabatan yang Ada Sesuai dengan Formasi yang Ditetapkan

Tabel 32 Jabatan Diisi Oleh Orang yang Sesuai Dengan Kemampuannya

Tabel 33 Pimpinan Dinas Tidak Memberi Motivasi Kepada Bawahaninya

Tabel 34 Pimpinan Dinas Tidak Memberikan Teladan Kepada Bawahannya

Tabel 35 Tidak Memiliki Keinginan Mengakui Kesalahan Dan Membangun Pengalaman

Tabel 36 Tidak Memiliki Kejujuran Penuh Pada Semua Situasi

Tabel 37 Tidak Ada Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Norma

Tabel 38 Hubungan yang Terjalin Antara Atasan dan Bawahan
Tidak Selalu Harmonis

Tabel 39 Tidak Terjalin Komunikasi yang Efektif Antara Atasan dan Bawahan

Tabel 40 Tidak Terjadi Evaluasi Kinerja Organisasi

Tabel 41 Tindakan yang Dinstruksikan Pimpinan Selalu Sesuai Dengan Kebijakan yang Ditetapkan

Tabel 42 Pemimpin Telah Memformulasikan dan Mengimplementasikan Strategi Untuk Mengeoptimalkan Pencapaian Kebijakan yang Ditetapkan

Tabel 43 Informasi Mengenai Sebuah Pekerjaan Selalu Diberikan Dengan Luas

Tabel 44 Dinas Telah Menetapkan Standar Pelayanan Minimal Dalam Alokasi Anggaran Untuk Menyelesaikan Fungsi SKPD

Tabel 45 PAD Tahun 2009 Sebesar Rp. 600.009.400 Terealisasi Sesuai Kebutuhan

Tabel 46 Pengelolaan Anggaran Sebesar Rp. 184.002.600 yang Disusutkan PEMDA Sesuai Prinsip Produktivitas Anggaran

Tabel 47 Manajemen Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Penggunaan Anggaran Sesuai Prosedur yang Berlaku

Tabel 48 Dinas Kehutanan Melakukan Penyederhanaan Sistem dan Prosedur Administrasi Pemungutan Pajak dan Retribusi Kepada Masyarakat

Tabel 49 Penyusunan Laporan Arus Kas Dinas Kehutanan Selama Satu Periode Akuntansi Tidak Pernah Mengalami Kesalahan

Tabel 50 Pengelolaan PAD Telah Sesuai Dengan Peraturan Daerah

Tabel 51 Penetapan Prioritas Kegiatan dan Perhitungan Beban Kerja Sesuai Dengan Anggaran yang Ditetapkan PEMDA

Tabel 52 PEMDA Telah Melakukan Pengawasan Kepada Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Anggaran

Tabel 53 Peningkatan Alokasi Anggaran yang Direncanakan SKPD Harus Terukur yang Diikuti Dengan Peningkatan Kinerja Pelayanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat
Tabel 54 Para Pegawai Dapat Dengan Mudah Mengakses Data dan Informasi Mengenai PAD yang Dari Pengelolaan Hutan

Tabel 55 Pajak Daerah, Retribusi Daerah yang Dibebankan Kepada Masyarakat Harus Mempertimbangkan Kemampuan Masyarakat Untuk Membayar

Tabel 56 Kebijakan yang Ditetapkan Dinas Kehutanan Dalam Berbagai Program Pemberdayaan Tidak Memberatkan Masyarakat

Tabel 57 Telah Terlaksana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Berbagai Program Kehutanan Dalam Rangka Pengelolaan Hutan

Tabel 58 Hasil Perhitungan Butir Validitas Variabel x

Tabel 59 Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel y

Tabel 60 Hasil Uji Normalitas

Tabel 61 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1  Tabel Skoring Variabel x
Lampiran 2  Tabel Skoring Variabel y
Lampiran 3  Tabel Prosentase Instrumen Dengan Pembobotan Nilai Variabel x
Lampiran 4  Tabel Prosentase Instrumen Dengan Pembobotan Nilai Variabel y
Lampiran 5  Tabel Uji Validitas Butir Variabel x.
Lampiran 6  Tabel Uji Validitas Butir Variabel y.
Lampiran 7  Tabel Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas variabel x dan Hasil
Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel y
Lampiran 8  Tabel Hasil Perhitungan Butir Reliabilitas Variabel x dan Variabel y
Lampiran 9  Tabel Hasil Perhitungan Korelasi Variabel x dan Variabel y
Lampiran 10 Tabel Nilai-Nilai Product Moment
Lampiran 11 Tabel Nilai-Nilai Distribusi t
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 13 Foto Kopi Panduan Bimbingan Penyusunan Skripsi
Lampiran 14 RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun Anggaran 2010
Lampiran 15 PERMENDAGRI Nomor 32 Tahun 2008 Tentang Penyusunan
AFBD Tahun Anggaran 2009
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bencana yang diakibatkan kerusakan lingkungan semakin menyebbar di Indonesia, hal tersebut merupakan sebuah bentuk pelajaran mengenai lingkungan yang mudah dicerna banyak orang. Bukan tanpa alas, salah satu prediksi ilmiah memperkirakan, laut Artik yang tadinya beku kini mencear menjadi jalur-jalur baru perkapalan. Di Greenland dan Antartika, lapisan es telah berkurang triliunan ton. Gletser di pegunungan Eropa, Amerika Selatan, Asia, dan Afrika menciut sangat cepat, fakta-fakta perubahan iklim lainnya terus bertlangsung, antara lain:

- Semua samudera di dunia telah meninggi 1.5 inch
- Musim panas dan kebakaran hutan makin parah di seluruh dunia, dari Amerika bagian barat hingga Australia, bahkan sampai Gurun Sahel di Afrika utara.
- Banyak spesies kini terancam karena berubahnya iklim. Bukan saja beruang kutub yang kepayahan bermigrasi (yang telah menjadi ikon pemanasan global), tapi juga pada kupu-kupu yang sangat rapuh, berbagai spesies kodok, dan juga pada hutan-hutan pinus di Amerika utara.
- Temperatur selama 12 tahun terakhir lebih panas 0.4 derajat dibandingkan dengan 12 tahun sebelum 1997.
• di tahun 2100 akan terjadi peningkatan suhu global antara 1,0 hingga 4,5 derajat Celsius, gunung es di kutub semakin mencair dan mengakibatkan tinggi muka air laut bertambah 60 cm.

Bila prediksi tersebut benar-benar terjadi, kota-kota besar di dunia yang kebanyakan terletak di dataran rendah tentu saja tergenang air, sementara penduduknya tersiksa dengan panasnya suhu luar ruang. Risiko lainnya bagi Indonesia, kemungkinan hilangnya ribuan pulau saat permukaan laut meninggi. Perubahan iklim secara global tentu saja akan mempengaruhi tanaman juga. Produktivitas dan perkembangan hama serta penyakit tanaman akan mempengaruhi ketersediaan air dan distribusi vektor penyakit manusia. Dalam jangka panjang ketahanan pangan dan air yang dibutuhkan makhluk hidup akan terganggu. Manusia kehilangan sumber kehidupannya.


( RPJP Dinas Kehutanan Tahun 2010-2025)

Perubahan pada arah dan kebijakan pembangunan telah berlangsung sejak era reformasi sepanjang tahun terakhir, yaitu berupa pengurangan peran Pemerintah Pusat dan peningkatan peran Pemerintah Daerah dalam perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Perubahan tersebut tertuang dalam UU Nomor 22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah. Seiring berlakunya Undang-undang tersebut, maka setiap Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) dituntut untuk
mampu mengidentifikasi keunggulan komparatif (comparative advantages) wilayahnya, keunggulan komparatif itulah kemampuan yang harus dimiliki pemerintah dalam mengidentifikasi sumber daya alam yang terkandung di suatu daerah dan diolah sedemikian rupa oleh sumber daya manusia yang kompeten sehingga akhirnya dapat dimanfaatkan guna menunjang suatu pembangunan yang telah direncanakan.

Selanjutnya, Keunggulan komparatif wilayah tersebut harus dapat diarahkan dan dipadukan, serta dikembangkan secara terencana, sehingga tercapai pengembangan wilayah yang optimal, yang tercerminkan dari luasnya kesempatan kerja dan berusaha, serta adanya insentif ekonomi yang menguntungkan bagi berbagai pelaku ekonomi.

Hutan merupakan keunggulan komparatif suatu daerah. Hutan bagi Indonesia merupakan sumber daya alam penting yang sekaligus berfungsi sebagai sumber keanekaragaman spesies dan genetika, mesin untuk proses, gudang raksasa penyimpan karbon serta stabilator iklim dunia.

adalah hutan yang tumbuh diatas tanah yang dibebani hak milik. Menurut fungsinya hutan milik negara dibagi menjadi:

1) Hutan Lindung
Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna pengaturan tata air, pencegahan bencana banjir, erosi dan pemeliharaan kesuburan tanah.

2) Hutan Produksi
Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pembangunan, industri dan ekspor.

3) Hutan Suaka Alam
Hutan Suaka Alam adalah kawasan hutan yang karena sifatnya yang khus diperuntukkan secara khusus untuk perlindungan hayati dan manfaat lainnya.

4) Hutan Wisata

Meskipun hutan hanya merupakan lapangan pohon - pohon yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati, tetapi bagi manusia hutan ternyata dapat dimanfaatkan sebanyak banyaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari hutan yaitu pertama, manfaat secara langsung, kayu (untuk bangunan dan bahan bakar), bahan obat dan penyegar, makanan langsung (seperti buah-buahan), bahan pakaian (serat, ulat sutra), pemeliharaan lebih (madu). Kedua, manfaat bagi industri, industri kayu, industri kertas (pulp), industri farmasi (kosmetik), minyak (cengkeh, kayu putih). Ketiga, manfaat lainnya, sebagai tempat rekreasi, olahraga, spiritual, sosial budaya, ketahanan nasional. Besarnya manfaat yang dapat diambil dari hutan menjadikan hutan sebagai sasaran yang sangat potensial bagi sebagian besar masyarakat untuk

Hingga saat ini, sumberdaya alam sangat berperan dalam pembangunan di Kabupaten Pandeglang. Hal disebabkan sumber daya alam dan lingkungan hidup tidak hanya dapat dijadikan sebagai modal pertumbuhan ekonomi (resource based economy) tapi juga berfungsi sebagai penopang sistem kehidupan (life support system). (Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang)

Berdasarkan kondisi aktual di Kabupaten Pandeglang penggunaan lahan untuk kawasan hutan adalah seluas 159.738,64 Ha (58,16 % dari luas Kabupaten). Luas kawasan hutan di Kabupaten Pandeglang berdasarkan fungsinya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**
Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Fungsi Kawasan Hutan</th>
<th>Luas (Ha)</th>
<th>Persentase (%)</th>
<th>Pengelola</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>- Hutan Produksi</td>
<td>5.935,45</td>
<td>5,15</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>- Hutan Produksi Terbarat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kawasan Hutan Lindung</td>
<td>3.682,57</td>
<td>3,20</td>
<td>Perum Perhutani KPH Banten</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Kawasan Hutan Konservasi :</td>
<td>76.214,00</td>
<td>66,15</td>
<td>Balai Taman Nasional Ujong Kulon</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Taman Nasional Ujong Kulon</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus :</td>
<td>3.026,52</td>
<td>2,63</td>
<td>Badan Litbang Departemen Kehutanan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Hutan Penelitian dan Pendidikan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>JUMLAH</strong></td>
<td><strong>115.208,64</strong></td>
<td><strong>100</strong></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: (koran-jakarta.com Tahun 2009).

Kayu merupakan komoditi kehutanan yang sangat besar dibandingkan dengan hasil hutan lainnya yang selama ini dipergunakan oleh masyarakat dan memiliki prospek pasar yang jelas. Produksi kayu bulat maupun kayu olahan di Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Kayu Jati (M³)</th>
<th>Kayu Mahoni (M³)</th>
<th>Kayu Rimba (M³)</th>
<th>Arang (Ton)</th>
<th>Bambu (Btg)</th>
<th>Rotan (Ton)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2005</td>
<td>13,553,286</td>
<td>621,202</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>14,463,587</td>
<td>1,298,280</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>24,891,440</td>
<td>1,148,290</td>
<td>3,139,000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>27,628</td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>22,860,770</td>
<td>10,344,487</td>
<td>28,068,133</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>48,480</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>21,737,154</td>
<td>10,109,711</td>
<td>19,178,309</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>40,710</td>
</tr>
</tbody>
</table>
(sumber: RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2025)

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan kayu, maka terjadi laju pengebangan yang tidak terkendali yang terjadi di luar kawasan sedangkan upaya
penanaman sangat lambat sehingga menimbulkan bertambahnya lahan kritis setiap tahunnya, ini merupakan masalah yang terjadi sehingga diperlukan penanganan yang serius terhadap upaya rehabilitasi hutan dan lahan yang telah rusak. Umumnya industri pengolahan hasil hutan berupa kayu dan non kayu/penggagian kayu, meubel, tersebar di seluruh wilayah kecamatan Kabupaten Pandeglang, namun industri yang ada masih berskala kecil. Secara kuantitas produktivitasnya tinggi namun kualitas pengolahan hasil hutan Kabupaten Pandeglang masih kurang, terlihat dari hasil olahan yang masih berupa bahan setengah jadi bahkan hasil alam tanpa pengolahan terlebih dahulu (kayu gelondongan) masih banyak yang dipasarkan.

Kabupaten Pandeglang secara geografis merupakan daerah konservasi, karena terdapat beberapa hulu sungai yang mengalir ke berbagai Kabupaten di Propinsi Banten. Oleh karena itu kualitas pengelolaan DAS sebagai bagian integral dari pembangunan kehutanan di Kabupaten Pandeglang sangat mempengaruhi kondisi di daerah hilirnya, dan juga merupakan daerah penyangga bagi kabupaten sekitarnya karena kawasan konservasi yang ada di Kabupaten Pandeglang dapat menjamin kesinambungan ketersediaan air bagi daerah-daerah hilir, baik digunakan untuk pengairan sawah, keperluan rumah tangga dan bagi industri-industri yang ada. Sehingga keberadaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sangat berpengaruh dalam mengurus dan memelihara kawasan konservasi tersebut. (Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009)

Dalam era rehabilitasi dan konservasi, upaya-upaya yang harus ditempuh bukan hanya terkait dengan upaya peningkatan rehabilitasi hutan dan lahan, tetapi pada saat yang sama juga perlu ditingkatkan upaya-upaya yang bertujuan untuk meminimalisir penyebab kerusakan hutan dan lahan. Salah satu upaya yang ditempuh Pemerintah adalah dengan menerapkan kebijakan soft landing atau selektif moratorium terhadap pembalakan kayu pada areal hutan yang sudah tidak mungkin dikelola secara lestari. Mengingat kondisi hutan terakhir jatah tebangan tahunan (annual allowable cut) yang diherikan Pemerintah
secara legal kepada para pemegang HPH cenderung sudah melampaui kapasitas hutan yang ada untuk sekedar memperbaharui diri (self recovery).

Upaya untuk mempercepat pemulihan hutan dan lahan yang rusak harus terus dilakukan. Mengingat luasnya kawasan hutan dan lahan yang rusak, sementara ketersediaan dana dan kemampuan yang terbatas, maka kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) dilakukan menurut skala prioritas. Secara umum, RHL yang dilakukan Pemerintah dibedakan antara kegiatan yang berorientasi kepada kelayakan usaha (business oriented) dan kegiatan yang bersifat kewajiban publik (public obligation). Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk mempercepat upaya RHL yang berorientasi pada kelayakan usaha adalah menciptakan perangkat peraturan dan insentif agar masyarakat dan investor tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan RHL. Sedangkan untuk kegiatan RHL yang bersifat kewajiban publik, Pemerintah bersama dengan Pemda, masyarakat dan berbagai elemen masyarakat akan terus bahu membahu melaksanakan rehabilitasi yang difokuskan kepada lokasi-lokasi rawan bencana banjir dan tanah longsor, bencana kekeritingan, serta perlindungan terhadap bangunan strategis seperti waduk dan dam.

Berbagai bentuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang dilaksanakan tidak hanya mempunyai dampak positif terhadap kawasan hutan, tetapi juga diharapkan dapat menimbulkan multiplier effect terhadap kegiatan ekonomi dan taraf kehidupan masyarakat disekitar hutan.

Dinas Kehutanan memiliki tugas dan fungsi mengelola hutan selain itu juga diberikan tugas perhantuan yaitu pemungutan retribusi sebagaimana dengan

Pegawai Dinas Kehutanan (Tenaga Polisi Kehutanan) yang hanya berjumlah 75 orang yang terdiri dari 30 orang pegawai struktural, 26 orang pegawai tenaga fungsional 14 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK) dan 5 orang Tenaga Kerja Sukarela (TKS) tentunya dalam pengelolaan hutanya belum dapat optimal dengan areal hutan yang luas di Kabupaten Pandeglang. Dinas Kehutanan dalam realisasi pengelolaan hutan tahun 2009 tidak bisa mencapai target. Seperti yang terlihat di tabel dibawah ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Target (Rp)</th>
<th>Realisasi (Rp)</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2008</td>
<td>840.149.000</td>
<td>840.149.000</td>
<td>100%</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>840.149.000</td>
<td>600.009.400</td>
<td>71.42%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: RPJP Dinas Kehutanan Tahun 2010-2025)

Realisasi tahun 2009 tidak mencapai target dikarenakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang dalam menetapkan anggaran tahun 2008 sebesar Rp 600.000.000 sesuai dengan target yang harus dicapai namun diawal tahun 2009 menurun anggarannya menjadi Rp 184.002.600 Kebijakan ini ternyata menimbulkan pengaruh terhadap kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan Kehutanan di Kabupaten Pandeglang. Dengan anggaran yang relatif rendah tersebut tentunya hasil yang diperoleh dari pengelolaan hutan tidak bisa

Dinas Kehutanan dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi, tidak lepas dari kendala dan Permasalahan lainnya, kendala yang dihadapi diantaranya : kurang tersedianya aset dan perlengkapan yang dimiliki Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang untuk kelancaran operasional kegiatan baik rutin maupun kegiatan pembangunan, seperti terlihat dari tabel berikut :

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Name Barang/ Jenis Barang</th>
<th>Volume</th>
<th>Kondisi Barang</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Gedung Kantor</td>
<td>1,555 M²</td>
<td>Baik</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Pos Retribusi</td>
<td>25 M²</td>
<td>Rusak</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Kendaraan Roda 4</td>
<td>2 Unit</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kendaraan Roda 2</td>
<td>8 Unit</td>
<td>2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel di atas tersebut menunjukan bahwa pos retribusi yang dimiliki Dinas Kehutanan sangat memperhatikan dari 3 pos yang dimiliki hanya satu yang kondisinya baik, seharusnya pos retribusi segera diperbaiki karena pos retribusi ini sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring dan melakukan penerbitan untuk penanganan pengelolaan hutan. Selain itu juga Masalah kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar Seksi dan Bidang tentang masalah data-data kehutanan sering terjadi (Laporan Tahunan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009).

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Kehutanan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang serta pengaruh dari kinerja Dinas Kehutanan dalam mengelola hutan yang ada di Kabupaten Pandeglang terhadap PAD (pendapatan asli daerah) Kabupaten Pandeglang, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih luasnya lahan kritis yang belum dimanfaatkan oleh Dinas Kehutanan.
2. Kebijakan dari pemerintah dalam menetapkan anggaran tahun 2009 kepada Dinas Kehutanan untuk mengelola potensi hutan relatif rendah.
3. Masih kurang perhatian pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan Dinas Kehutanan untuk mengelola hutan.
5. Masih rendahnya Sumber Daya Manusia kehutanan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang tercantum dalam poin 1, 2 dan 5 yaitu mengenai masih luasnya lahan kritis yang belum dimanfaatkan oleh Dinas Kehutanan, kebijakan
dari pemerintah dalam menetapkan anggaran tahun 2009 kepada Dinas Kehutanan untuk pengelolaan potensi hutan relatif rendah serta masih dibutuhkannya sumber daya manusia kehutanan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka, Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Kinerja Dinas Kehutanan dalam Mengelola Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data atau keterangan tentang Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pandeglang Tahun 2009. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui Kinerja Dinas Kehutanan dalam Mengelola Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang.
1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam mengembangkan ilmu administrasi Negara khususnya tentang kinerja suatu instansi atau dinas pemerintah dan hasilnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah tentunya diharapkan good governance dapat tercapai khususnya di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi dinas atau instansi pemerintah khususnya Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam menciptakan kinerja yang lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang menggambarkan ruang lingkup dan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif, dari lingkup yang paling umum hingga menunjuk ke masalah yang paling spesifik, yang relevan dengan judul skripsi.
1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah adalah mengidentifikasi dikaitkan dengan tema/topik/judul dan fenomena yang akan diteliti, penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Pembatasan masalah lebih difokuskan pada masalah-masalah yang akan diajukan dalam rumusan masalah yang akan diteliti.

1.3 Perumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah memilih dan menetapkan masalah yang paling urgen yang berkaitan dengan judul penelitian. Kalimat yang biasa dipakai dalam pembatasan masalah ini adalah kalimat pertanyaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian, terhadap masalah yang telah dirumuskan. Isi dan rumusan tujuan penelitian sejalan dengan isi dan rumusan masalah penelitian.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menjelaskan manfaat teoritis dan praktis temuan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

II.1 Deskripsi Teori

Mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi yang akan digunakan untuk merumuskan secara hipotesis. Dengan mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep maka kita akan memiliki konsep penelitian
yang jelas dan dapat menyusun pertanyaan yang rinci untuk penyelidikan, serta dapat menemukan hubungan antara variabel yang diteliti.

II.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis biasanya untuk memperjelas maksud peneliti, kerangka berfikir dapat dilengkapi dengan sebuah bagan yang menunjukkan alur pikiran peneliti serta kaitan antar variabel yang diteliti.

II.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan akan dikaji kebenarannya hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kajian konseptual serta kerangka berfikir untuk penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

III.2 Instrumen Penelitian

Menjelaskan tentang proses penyusunan dan jenis alat pengumpulan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitasnya).

III.3 Populasi dan Sampel Penelitian
Menjelaskan wilayah generalisasi atau proposal penelitian, penetapan besar sampel, dengan teknik pengambilan sampel serta rasionalisasinya.

III.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menjelaskan teknik analisis dan disertai rasionalisasinya. Teknik analisis data sesuai dengan sifat data yang akan diteliti.

III.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Menjelaskan lokasi dan alasan memilih lokasi penelitian terkait tempat dan jadwal penelitian tersebut dilaksanakan.
BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori

Kinerja merupakan alat ukur bagi organisasi dalam menentukan peluang dan prioritas serta untuk mengakses kemampuan organisasi dalam merespon perubahan dan kebutuhan maupun tantangan organisasi. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Pencapaian tujuan organisasi menunjukan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukan sebagai kinerja atau performa organisasi. Berdasarkan kajian tentang kinerja organisasi tersebut maka peneliti tertarik mengambil objek penelitian di suatu organisasi khususnya di pemerintahan dengan lokus penelitian di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Sebuah organisasi memiliki tugas pokok dan fungsinya, begitu pula Dinas Kehutanan yang mana memiliki tugas pokok dan fungsii dalam pengelolaan potensi Kehutanan tentunya dalam pengelolaan Kehutanan dibutuhkan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya dana, dari segi sumber daya manusia haruslah yang memiliki kompetensi dalam bidang kehutanan dan dari segi sumber daya dana tentunya dalam penggunaannya haruslah efisien dan efektif.

Dengan mengambil judul Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 tentunya memiliki kaitan dengan Ilmu Administrasi Negara, beberapa teori yang mendukung penelitian yang dilakukan diantaranya:
mengenai teori kinerja organisasi dan teori tentang PAD. Dalam penelitian ini peneliti batasi kedalam dua variabel yaitu:

1. Variabel x : Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan di Kabupaten Pandeglang
2. Variabel y : Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009

Berdasarkan variabel tersebut maka peneliti memberi judul "Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009".

2.1.1 Definisi Kinerja

Kegiatan yang lazim dinilai dalam suatu organisasi adalah kinerja pegawai, yakni bagaimana ia melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pekerjaan, jabatan, atau peranan dalam organisasi. Dua jenis perilaku atau tugas pekerjaan mencakup unsur – unsur penting kinerja pekerjaan: tugas fungsional dan tugas perilaku. Tugas fungsional berkaitan dengan seberapa baik seorang pegawai menyelasaikan seluk beluk pekerjaan, termasuk terutama penyelesaian aspek-aspek teknis pekerjaan tersebut. Tugas perilaku berkaitan dengan seberapa baik pegawai menangani kegiatan antarpersonal dengan anggota lain organisasi termasuk mengatasi konflik, mengelola waktu, memberdayakan orang lain, bekerja dalam sebuah kelompok dan bekerja secara mandiri.
Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberi kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.


Sejalan dengan pengertian kinerja pegawai, Siagian (1998:138) menyatakan bahwa:

“prestasi kerja seseorang pasti dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik, mempunyai daya tahsan tubuh yang tinggi, pada gilirannya tercermin pada kegairahan bekerja dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang kondisi fisiknya kurang memuaskan akan mudah dihinggapi oleh berbagai penyakit yang apabila terjadi bukan saja akan menurunkan produktivitas kerja, akan juga meningkatkan absenivisme yang akan merugikan organisasi”.

Menurut Simamora (dalam Mangkunegara, 2005:14), kinerja (performance) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

a) Faktor individual yang terdiri dari:
1. Kemampuan dan keahlian
2. Latar belakang
3. Demografi
b) Faktor psikologis yang terdiri dari:
   1. Persepsi
   2. Attitude
   3. Personality
   4. Pembelajaran
   5. Motivasi

c) Faktor organisasi yang terdiri dari:
   1. Sumber daya
   2. Kepemimpinan
   3. Penghargaan
   4. Struktur
   5. Job design

Umar (1997:266) dalam Mangkunegara (2005:18) membagi aspek – aspek kinerja sebagai berikut:

1) Mutu pekerjaan,
2) Kejujuran karyawan,
3) Inisiatif,
4) Kehadiran,
5) Sikap,
6) Kerjasama,
7) Keandalan,
8) Pengetahuan tentang pekerjaan,
9) Tanggung jawab, dan
10) Pemanfaatan waktu kerja.

Mink (1993:76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya:

a. Beorientasi pada prestasi,
b. Memiliki percaya diri,
c. Berpengendalian diri,
d. Kompetensi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja pegawai yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai merupakan tugas atau hasil kerja yang baik bagi
pegawai untuk mencapai tujuan organisasi dimana ia perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian apabila suatu organisasi mampu meningkatkan kinerja pegawainya maka akan memperoleh pencapaian hasil kerja yang baik secara kualitas dan kuantitas.

Peneliti selanjutnya akan mengemukakan indikator kinerja pegawai yaitu menurut Fayol, yaitu dikutip dalam bukunya Soegeng (1994:60) indikator performance (kerja) adalah:

a) Quality (kualitas)

Salah satu indikasi turunnya kinerja pegawai adalah ditunjukkan dari produktifitas dan kualitas kerja, rendahnya produktifitas kerja ini diukur atau diperbandingkan dengan waktu sebelumnya. Hal ini terjadi karena kemalasan, menunda pekerjaan, dan lain-lain. Kualitas kinerja pegawai merupakan indikasi dari produktifitas kerja karena seorang pegawai yang tidak profesional tidak akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Misalnya ketelitian dan kerapian pekerjaan, kecepatan penyelesaian pekerjaan, dan keterampilan, kecakapan kerja.

b) Quantity (kuantitas)

Kuantitas merupakan salah satu indikasi dalam meningkatkan kemampuan kerja baik secara proporsionalitas dan personalitas serta dapat diimbangi dengan kemampuan dibidangnya masing-masing. Kuantitas dapat diukur dengan kemampuan dalam mengembangkan sumber daya manusia secara menyeluruh.

c) Team Work (kelompok kerja)

Di dalam team work sering terjadi perbedaan pendapat atau ide sehingga tidak adanya kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan, oleh karena itu dalam suatu kantor sering terjadi perbedaan pendapat, maka dalam kantor tersebut harus menganalisisi apa yang akan terjadi dalam lingkungan kepegawaian tersebut. Misalnya dengan koordinasi, pengarahka, dan human relation.

d) Innovation (inovasi)

Indikasi lain yang menunjukan turunnya kinerja pegawai adalah apabila terjadinya manajemen yang kurang baik dalam lingkungan kepegawaian, oleh karena itu gagasan untuk melakukan inovasi perlu adanya suatu dukungan dari lingkungannya sendiri sehingga inovasi dapat meningkatkan kinerja pegawai, seperti pemberian ide cemerlang.
e) Independence

*Independence* merupakan suatu pencapaian kepuasan kinerja dalam suatu lingkungan komunitas kerja, sehingga dalam pencapaian target (sasaran) yang telah ditentukan akan mudah tercapai. Seperti menentukan langkah dalam mengatasi pekerjaan terhadap bantuan, mengambil tahapan pertama dalam kegiatan.

Setiap organisasi akan selalu berusaha agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Untuk menunjang hal ini, kinerja sangatlah penting. Pura pegawai yang memiliki kinerja yang tinggi akan bekerja dengan lebih giat dan teliti sehingga suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pimpinan yang melakukan pengawasan secara langsung kepada bawahan mereka sangat erat hubungannya karena apabila pimpinan melakukan pengawasan secara langsung dan dilakukan secara kontinu maka kinerja yang dilakukan pegawai dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya yang dapat dilakukan dan dikerjakan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewajibannya.


Dengan memperhatikan pandangan para pakar di atas dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya manajemen kinerja merupakan gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.

Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan sebagai kinerja atau performa organisasi. Hasil kerja diperoleh oleh serangkaian aktivitas yang dijalankan organisasi. Aktivitas organisasi dapat berupa pengelolaan sumber daya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas itu dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya.

Manfaat manajemen kinerja bagi organisasi antara lain adalah: dalam menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memoiviasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar keterampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan,
mengusahakan basis perencanaan karier, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, serta mendukung program perubahan budaya (Wibowo, 2008:10).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dirumuskan bahwa manajemen kinerja sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada organisasi dalam pencapaian tujuan agar efisien dan produktif dimana kerja sama, saling pengertian, dan komunikasi secara terbuka antara atasan dan bawahan harus terjalin dengan baik dan sesuai dengan sistem yang berlaku.

Menurut Mahsun (2006:31-32) Suatu organisasi sektor publik dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan adanya pengukuran kinerja untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja organisasi sektor publik meliputi aspek-aspek antara lain:

1. Kelompok masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran

2. Kelompok proses (process) adalah ukuran kegiatan baik dari segi ketepatan, kecepatan maupun tingkat akurasi pelaksanaan kegiatan

3. Kelompok keluaran (output) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible)

4. Kelompok hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jenjang menengah yang mempunyai efek langsung
5. Kelompok manfaat (benefit) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.

6. Kelompok dampak (impact) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif.

Pengukuran kinerja bukanlah tujuan akhir melainkan merupakan alat agar dihasilkan manajemen yang lebih efisien dan terjadi peningkatan kinerja. Hasil dari pengukuran kinerja akan memberitahu kita apa yang telah terjadi bukan mengapa hal itu terjadi atau apa yang harus dilakukan. Selama ini pengukuran kinerja suatu instansi akan dinyatakan berhasil jika dapat menyerap 100% anggaran pemerintah, meskipun hasil serta dampak yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut masih berada jauh di bawah standar (ukuran mutu), jika pada suatu periode kinerja yang dicapai ternyata lebih rendah dari pada periode sebelumnya, maka harus diidentifikasi dan ditemukan sumber penyebabnya dan alternatif solusinya.

Model kinerja organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Hersey, Blanchard, dan Johnson (Wibowo, 2008:73-74) menggambarkan hubungan antara kinerja dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bentuk satelite model.
Gambar 1
Model Satellite Kinerja Organisasi

(Sumber: Wibowo 2008: 74)

Menurut satellite model, kinerja organisasi diperoleh dari terjadinya integrasi dari faktor-faktor pengetahuan, sumber daya bukan manusia, posisi strategis, proses sumber daya manusia, dan struktur. Kinerja dilihat sebagai pencapaian tujuan dan tanggung jawab bisnis dan sosial dari perspektif pihak yang mempertimbangkan.

Faktor pengetahuan meliputi masalah teknis administratif, proses kemanusiaan dan sistem. Sumber daya non manusia meliputi peralatan, keadaan sumber daya alam, lingkungan kerja, teknologi, dan dana yang dipergunakan. Posisi strategis meliputi masalah bisnis atau pasar, kebijakan sosial, sumber daya manusia dan perubahan lingkungan. Proses kemanusiaan terdiri dari masalah nilai, sikap, norma, dan interaksi. Sementara itu struktur mencakup masalah organisasi, sistem manajemen, sistem informasi dan fleksibilitas.

Berdasarkan pandangan pakar di atas peneliti merumuskan bahwa kinerja organisasi memerlukan adanya dukungan sarana, kompetensi, peluang, standar dan umpan balik agar tujuan dapat tercapai. Untuk mengukur kinerja organisasi, peneliti menentukan pendekatan yang sesuai dengan lokus penelitian yaitu Dinas Kehutanan menggunakan pendekatan satellite model kinerja organisasi yang mana kinerja organisasi diperoleh dari terjadinya integrasi dari faktor-faktor pengetahuan, sumber daya bukan manusia, posisi strategis, proses sumber daya manusia, dan struktur, sehingga sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009”.
2.1.2 Definisi PAD (Pendapatan Asli Daerah)


Pendapatan daerah dalam struktur APBD dikelompokkan atas Pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Kelompok PAD dibagi menurut jenis pendapatan daerah yang terdiri dari atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah dirinici menurut objek pendapatan sesuai undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Sementara jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah, yang dipisahkan dan dirinici menurut objek pendapatan, yang meneakup : bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD; bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat. Sementara itu, jenis lain-lain pendapatan asli daerah yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah dan retribusi daerah, kemudian hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinici menurut objek pendapatan yang meneakup hasil
penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan ; jasa giro; pendapatan bunga; penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah; penerimaan komisi; potongan; ataupun bentuk lain akibat penjualan pengadaan barang atau jasa oleh daerah; penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan; pendapatan denda pajak; pendapatan denda retribusi; pendapatan hasil eksekusi atas jaminan; pendapatan dari pengembalian; fasilitas sosial dan fasilitas umum; pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, serta pendapatan dari angsuran atau cicilan penjualan.


Ditinjau dari kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah, sampai saat ini terjadi ketimpangan yang relatif besar terhadap distribusi kewenangan perpajakan antara pusat dengan daerah yang tercermin dari jumlah penerimaan pajak daerah yang hanya sekitar 3,45% dari total penerimaan pajak. Kondisi ini
terjadi pula pada distribusi pajak daerah antar daerah. Meskipun kewenangan perpajakan telah diberikan kepada daerah, namun pemberian kewenangan tersebut tidak berdampak besar terhadap peningkatan PAD. Hal tersebut karena, dalam pembiayaan kebutuhan disebagian besar daerah pada kenyataannya hanya memiliki PAD kurang dari 10% dan hal itu sangat bervariasi disetiap daerah, yaitu antara 10%-50%. Permasalahan lain yang berkaitan dengan PAD merupakan kewenangan perpajakan (taxing power) daerah yang sangat terbatas. Kondisi itu tercermin dari rendahnya kontribusi PAD terhadap APBD, yaitu rata-rata kurang dari 10% keadaan ini kurang mendukung akuntabilitas dari penggunaan anggaran daerah. (Son, dkk.2008:156)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009, pokok kebijakan yang perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009 terkait tentang kebijakan pendapatan asli daerah, sebagai berikut;

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. merencanakan target PAD supaya mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu, potensi, asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi masing-masing jenis penerimaan daerah;

b. Dalam upaya peningkatan PAD, agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan system dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi daerah, menigkatkan ketatan wajib
pajak dan pembayaran retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, keterpantauan dan kecepatan pelayanan;

Berdasarkan Penjelasan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan anggaran pendapatan dan belanja daerah terkait pendapatan asli daerah maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian daerah dalam mengalokasikan anggaran pendapatan asli daerah harus sesuai dengan prioritas daerah dan kebutuhan daerah.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting. Kinerja Dinas Kehutanan turut menentukan bagaimana Dinas Kehutanan dapat mencapai prestasi yang cukup baik dalam setiap pelaksanaan tugas termasuk peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir yang disajikan ialah gambaran mengenai analisis tentang Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009. Kinerja Dinas Kehutanan sebagai variabel X melalui indikator-indikatornya yang dibubukkan dengan variabel Y yaitu PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 melalui indikator-indikatornya, kemudian dari pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut akan dilihat pula capaian output yang dihasilkan dengan memperhatikan prosesnya, karena proses ini
merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan capaian sebuah output dari sebuah sistem.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini saya tuangkan kedalam bagan seperti yang ada dibawah ini:

Gambar 2
Bahan Kerangka Berfikir

Problem
Masalah Pengelolaan potensi hutan :
Masih luasnya lahan kritis yang belum dimanfaatkan oleh Dinas Kehutanan, kebijakan pemerintah dalam menetapkan anggaran tahun 2009 kepada Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan relatif rendah serta masih dibutuhkan Sumber Daya Manusia dalam bidang kehutanan

Kinerja Dinas Kehutanan
Kinerja Dinas Kehutanan dalam melakukan
perencanaan
program yang dirancang untuk
kegiatan rutin dan
kegiatan lainnya

PAD Kabupaten Pandeglang
Tahun 2009
Realisasi PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 dari
pengelolaan potensi hutan di Kabupaten Pandeglang dari
100% hanya mencapai 71,42%

Proses
Kinerja Dinas Kehutanan dalam
pengelolaan potensi hutan terutama
dalam pengelolaan hasil kuyu maupun
penanaman DAS untuk pengadaan
sawah, kegiatan rumah tangga dan
industri tertentu memiliki kontribusi
besar bagi PAD kabupaten Pandeglang
karena sumberdaya alam dari hasil
pengelolaan hutan sangat berperan
dalam pembangunan di Kabupaten
Pandeglang,dengan penggunaan lahan
untuk kawasan hutan adalah sebesar
150,738,64 Ha (58,16 % dari luas
Kabupaten), ternyata hasil yang
diperoleh hanya mencapai 71,42% dari
pengelolaan hutan

Output
Perbaikan kinerja menurut select model, kinerja organisasi
diperoleh dari terjadinya integrasi faktor penetapan,
sumber daya bukan manusia, posisi strategis, proses sumber:
daya manusia, proses kemanusiaan, dan struktur

Outcome
Perbaikan kinerja akan menghasilkan
capaian PAD yang sesuai target
2.3 Hipotesis Penelitian


Dan berikut akan disajikan hipotesis statistik yaitu:

1. Ho : \(\rho = 0.0\) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

2. Ha : \(\rho \neq 0\) terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

Keterangan: \(\rho\) = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan, berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

"Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kinerja Dinas Kehutanan dalam Pengeleolaan Potensi Hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 ".

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan administrasi yang tujuannya untuk mengatasi masalah administrasi, khususnya pengaruh kinerja organisasi tersebut.

3.2 Instrumen Penelitian


Dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan responden maka pengukuran instrument yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2007:107). Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrument yang mana jawaban dari tiap item instrument memiliki tingkatan nilai dari sangat positif sampai sangat negatif. Dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap instrument diberi skor, sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Skor</th>
<th>Jawaban</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat tidak setuju</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Sugiono, 2007:19)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Skor</th>
<th>Jawaban</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak setuju</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat tidak setuju</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Sugiono, 2007:19)
Berikut indikator dari variabel kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dan Pendapatan Asli Daerah, yaitu:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel X</th>
<th>Dimensi</th>
<th>Indikator</th>
<th>Item</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang</td>
<td>a) Pengetahuan</td>
<td>1) Masalah teknis</td>
<td>1,2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2) Masalah administratif</td>
<td>3,4</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>3) Masalah sistem</td>
<td>5,6</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>b) Sumber daya bukan manusia</td>
<td>1) Peralatan</td>
<td>7,8</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2) Lingkungan kerja</td>
<td>9,10</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>3) Teknologi</td>
<td>11,12</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>c) Posisi strategis</td>
<td>4) Dana yang digunakan</td>
<td>12,14</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>1) Kebijakan sosial</td>
<td>15,16</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2) Perubahan lingkungan</td>
<td>17,18</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>d) Proses sumber daya manusia</td>
<td>1) Sumber daya manusia</td>
<td>19,20</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2) Masalah nilai</td>
<td>21,22</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>3) Masalah sikap</td>
<td>23,24</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>4) Masalah norma</td>
<td>25,26</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>5) Interaksi</td>
<td>27,28</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>e) Proses kemanusiaan</td>
<td>1) Masalah organisasi</td>
<td>29,30</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2) Sistem manajemen</td>
<td>31,32</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>3) Sistem informasi dan fleksibilitas</td>
<td>33,34</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>f) Dan struktur</td>
<td>1)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel Y</th>
<th>Dimensi</th>
<th>Indikator</th>
<th>Item</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>b. Upaya peningkatan PAD</td>
<td>2. Prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi</td>
<td>37,38</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>3. Ketaatan</td>
<td>39,40</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>4. Pengendalian dan pengawasan</td>
<td>41,42</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>5. Peningkatan kualitas</td>
<td>43,44</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>6. Kemudahan</td>
<td>45,46</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>7. Keterpanya dan kecepatan pelayanan</td>
<td>47,48</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(sumber: Hasil Analisis Konsep)
Salah satu faktor penting dalam penyusunan skripsi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam mengadakan penelitian guna memperoleh data serta keterangan yang diperlukan dalam pembuatan skripsi ini, dengan menggunakan metode tersebut di atas maka dilakukan riset. Riset itu sendiri adalah merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematik dan efisien untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pekerjaan dan hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang menjadi subjek penelitian guna mencari data yang belum terjaring dalam angket.

3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara member daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang saya gunakan dalam penelitian ini ialah dokumen berupa peraturan dan kebijakan.

5. Studi keputusan digunakan untuk mencari buku – buku yang terkait dengan judul penelitian yaitu dengan meminjam buku perpustakaan atau literatur, dan membaca diktat dan catatan kuliah yang pernah penulis peroleh selama kuliah.
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiono (2005:55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam buku yang sama disebutkan juga pengertian dari sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini mengambil lokus penelitian dalam lingkup Dinas Kehutanan seria lokus penelitian yang berkaitan dengan kinerja Dinas Kehutanan terhadap Pendapatan Asli Daerah, adapun teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik non probability sampling arinya setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu. Teknik non probability sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian (sampel sengaja dipilih karena memiliki ciri-ciri khusus) atau sampel accidental / convenient yang diambil begitu saja dari populasi bias juga sampel yang sengaja dipilih oleh orang yang dianggap pahar dalam suatu hal (expert sampling), (Erwan, dkk. 2007:47). Seperti halnya dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 75 orang, terdiri dari 30 orang pegawai struktural, 26 orang pegawai tenaga kerja fungsional, 14 orang tenaga kerja kontrak (TKK) dan 5 orang tenaga kerja sukarela (TKS), berdasarkan teknik purposive sampling sampel yang diambil adalah berjumlah 30 orang, hal ini didasarkan karena 30 orang tersebut merupakan pegawai struktural yang dianggap paham tentang PAD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.
3.4 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh. Langkah lain diperlukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2005:169).

Berikut adalah rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang didapat untuk dijadikan jawaban dari penelitian ini:
3.4.1 Uji Persyaratan Analisis

Rumus persyaratan analisis yang digunakan adalah:

\[
\frac{\sum \text{kuesioner}}{\sum \text{skor ideal tanggapan responden}} \times 100\%
\]

Keterangan:
\(\sum \text{kuesioner}\) : jumlah skor pada variabel \(x\) serta jumlah skor pada variabel \(y\)
\(\sum \text{skor ideal tanggapan responden}\) : merupakan hasil dari skor tertinggi dikali jumlah instrument variabel \(x\) maupun variabel \(y\) dikali jumlah responden. (Sumber: Sugiono, 2007: 109).

3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk menentukan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kvaliditasan instrument menggambarkan bahwa suatu instrumen benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat keseuaian antar konsep dan hasil pengukuran. Rumus uji validitas ini adalah menggunakan rumus \textit{korelasi product moment} (Sugiono, 2007:212):

\[
r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}
\]

\[
r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}
\]

Keterangan:
\(r_{xy}\) = Koefisien Korelasi Product Moment
\(\sum x_i\) = Jumlah Skor Dalam Sebaran \(X\)
\(\sum y_i\) = Jumlah Skor Dalam Sebaran \(Y\)
\(\sum x_i y_i\) = Jumlah Hasil Kali Skor \(X\) dan \(Y\) yang Berpjasangan
\(\sum x_i^2\) = Jumlah Skor yang Dikuadratkan dalam Sebaran \(X\)
\(\sum y_i^2\) = Jumlah Skor yang Dikuadratkan dalam Sebaran \(Y\)
\(n\) = Jumlah Sampel
Pedoman untuk dapat memberikan interpretasi terhadap tercapainya hipotesis terhadap interval koefisien korelasi, sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Interval Koefisien</th>
<th>Tingkat Hubungan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>0,00 – 0,199</td>
<td>Sangat rendah</td>
</tr>
<tr>
<td>0,20 – 0,399</td>
<td>Rendah</td>
</tr>
<tr>
<td>0,40 – 0,599</td>
<td>Sedang</td>
</tr>
<tr>
<td>0,60 – 0,799</td>
<td>Kuat</td>
</tr>
<tr>
<td>0,80 – 1,000</td>
<td>Sangat kuat</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Sugiono, 2007:214)

Sedangkan untuk pengujian realibilitas instrument, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiono, 2007:149):

\[
r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}
\]

Keterangan:
- \( r_i \) = Reabilitas internal seluruh instrument
- \( r_b \) = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut terdistribusi normal maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika hasil uji memiliki nilai probabilitas > 0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, tetapi jika normalitas memiliki nilai probabilitas < 0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. (Triton, 2006: 248)
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara Variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengk uadratkan koefisien yang diterukan. Jadi koefisien determinasinya dengan rumus:

\[ Cd = r^2 \times 100\% \]

Keterangan :
\( r^2 \) : Kuadrat Koefisien Pearson
Cd : Koefisien Determinasi
( Sumber : Sugiono.2005:216)

3.4.5 Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruhnya, maka harus dites apakah korelasi antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) signifikan atau tidak. Maka perlu dilakukan uji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

\[ t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \]

Keterangan :
t : Uji T
r : Koefisien Korelasi
n : Jumlah Data

Setelah diperoleh harga t hitung maka signifikansinya ditentukan dengan menggunakan t tabel, tingkat kepercayaan yang dipilih adalah 95% berarti tingkat signifikansinya sebesar 5%, maka apabila :

Ha : \( p = 0 \) : berarti tidak ada hubungan yang signifikan
Ha : \( p \neq 0 \) : berarti ada hubungan yang signifikan.
( sumber : Sugiono,2007:214)
3.4.6 Uji Regresi Linier

Regresi Linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan rumus Regresi Linier adalah sebagai berikut:

\[ y^2 = a + bx \]

Keterangan:
- \( y^2 \): subyek dalam variabel
- \( a \): harga y bila \( x = 0 \)
- \( b \): angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan peningkatan atau penurunan variabel. Bila \( b (+) \) maka naik dan bila \( b (-) \) maka terjadi penurunan
- \( x \): subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

\[ a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i ^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i ^2 - (\sum X_i)^2} \]

\[ b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i ^2 - (\sum X_i)^2} \]

Keterangan:
- \( n \): Jumlah responden atau sampel
- \( X \): Variabel bebas
- \( Y \): Variabel terikat

(Sumber: Sugiono, 2007: 218)
3.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokus dari penelitian ini adalah Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yang bertempat di jalan lintas timur km 1 kecamatan Karang tanjung kabupaten Pandeglang. Adapun jadwal dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Tahun 2010</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jan-Feb</td>
</tr>
<tr>
<td>Perencanaan Judul dan Observasi Awal</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perencanaan instrument</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusunan Proposal Penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Seminar Proposal</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengumpulan Data</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengolahan dan Analisis Data</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusunan Laporan Penelitian</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sidang Skripsi</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian


Berdasarkan Keputusan Bupati tersebut di atas, Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang merupakan unsur pelaksana otonomi daerah, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kehutanan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.
4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah dan Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Wilayah Kabupaten Pandeglang secara geografis terletak di antara 6° 21' - 7° 10' LS dan 104° 48' - 106° 11' BT dengan luas wilayah 274.689,91 Ha. Secara administratif dibagi menjadi 322 desa, 13 kecamatan dan 31 kecamatan dengan batas-batas administrasi:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serang
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sumatra Indonesia
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda
4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Pandeglang bervariasi dari datar (0 – 8 %) seluas 101.635,3 Ha dan landai (8 - 15%) seluas 68.672,5 Ha, bergelombang dan berbukit (15 - 25%) seluas 46.697,3 Ha, Agak Curam (25 – 45 %) seluas 35.709,7 Ha dan curam (>45 %) seluas 21.975,2 Ha, yang secara geologi termasuk kedalam zona Bogor yang merupakan jalur perbukitan. Sebagian besar topografi adalah dataran rendah yang berada di daerah tengah dan selatan yang memiliki luas 85,07 % (dari luas keseluruhan Kabupaten Pandeglang). Kedua daerah ini ditandai dengan karakteristik utamanya adalah ketinggian gunung-gunungnya yang relatif rendah, seperti Gunung Payung (480 M dpl), Gunung Honje (620 M dpl), Gunung Tih (562 M dpl) dan Gunung Raksas (320 M dpl). Daerah utara memiliki luas 14,93 % dari luas Kabupaten Pandeglang yang merupakan dataran tinggi, yang ditandai dengan karakteristik utamanya
adalah ketinggian gunung yang relatif tinggi, seperti Gunung Karang (1778 M dpl), Gunung Pulosari (1346 M dpl) dan Gunung Aseupan (1174 M dpl).


Tabel 11
Pembagian Wilayah Kabupaten Pandeglang Ke dalam DAS.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Nama DAS</th>
<th>Lokasi (Kecamatan)</th>
<th>Luas (Ha)</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Ciujung</td>
<td>Cadasari, Pandeglang, Cimanuk, Kedu Hejo, Karang Tanjung, dan Banjar</td>
<td>12.400</td>
<td>Bermuara di Selat Sunda</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Cidanau</td>
<td>Mandalawangi</td>
<td>1.996</td>
<td>Bermuara di Laut Jawa</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Ciliman</td>
<td>Munjul, Pagelaran, Cigeulis, dan Panimbang</td>
<td>131.200</td>
<td>Bermuara di Samudra Indonesia</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Cibaliung</td>
<td>Cibaliung, Cikeusik, Cigeulis dan Cimpangu</td>
<td>129.093</td>
<td>Sda</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Cikeruh</td>
<td>Cigeulis, Cimpangu, Cibaliung dan Sumur</td>
<td>26.764</td>
<td>Sda</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Ciseukut</td>
<td>Angsana, Cibaliung, Cigeulis, Cikeusik, Panimbang</td>
<td>35.930</td>
<td>Sda</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa daerah aliran sungai terluas di Kabupaten Pandeglang ialah Ciliman dengan lokasi kecamatan yaitu Munjul, Pagelaran, Cigeulis dan Panimbang.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kecamatan</th>
<th>Nama Sungai</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Banjar</td>
<td>Cilancir</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kadu Hejo</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Mandalawangi</td>
<td>Cilemer</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Cimanuk</td>
<td>Cimanuk, Kadulember, Cirende dan Kaduhuleut</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Cipeucang</td>
<td>Cilemer, Cinambul</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Cisata</td>
<td>Cisata, Cikaducun</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Bojong</td>
<td>Cilemer, Cikadueun</td>
</tr>
<tr>
<td>8.</td>
<td>Picung</td>
<td>Cinoyan, Cilemer</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td>Munjul</td>
<td>Cinelem, Cieae</td>
</tr>
<tr>
<td>10.</td>
<td>Angsana</td>
<td>Cidanglang, Cieae, Ciliman</td>
</tr>
<tr>
<td>11.</td>
<td>Menes</td>
<td>Citapos, Ciosaat</td>
</tr>
<tr>
<td>12.</td>
<td>Labuan</td>
<td>Cinoyong, Cibana</td>
</tr>
<tr>
<td>13.</td>
<td>Jiput</td>
<td>Cibana, Cidengur, Cimajeung</td>
</tr>
<tr>
<td>14.</td>
<td>Cikedal</td>
<td>Cibana, Cisata</td>
</tr>
<tr>
<td>15.</td>
<td>Pagelaran</td>
<td>Cisata, Cibungur, Cibama</td>
</tr>
<tr>
<td>16.</td>
<td>Panimbang</td>
<td>Citalak, Cimandah, Cibodas, Ciseuken, Cisolodengan, Citeureup, Cijedag, Citapis, Ciliman, Cikawung</td>
</tr>
<tr>
<td>17.</td>
<td>Cigeulis</td>
<td>Cimanis, Ciseuken, Ciseureuehen Hulu, Cigeulis Barat, Citeureup, Cilingsuh, Cigede, Cisatu, Cipanas, Cikaramat, Cihoe, Cisuren, Cibodas Timur, Cibodas, Cijawura, Cikadongdong, Cimandah, Cikatumbiri, Cipipiyan, Muara Katumbiri, Cikarang Bolong, Cijarang, Cimara</td>
</tr>
<tr>
<td>18.</td>
<td>Cibaliung</td>
<td>Cihandoyong, Cikasap, Cikalong, Sosong Gantung, Cibabakan, Cinyurup, Cibaliung, Cijungjung, Cihanjuang, Cibaliung Hulu</td>
</tr>
<tr>
<td>19.</td>
<td>Cimanggu</td>
<td>Cihandoyong, Cipatujah, Ciranji, Citelak, Cijarang, Cibaliung</td>
</tr>
<tr>
<td>20.</td>
<td>Cikeusik</td>
<td>Cipeundeuy, Cimantiung, Cibaliung, Cileungsir, Cikeusik, Cikoncang, Cibinunceng</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2025)
Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui jumlah sungai terbanyak berada di daerah kecamatan Cigeulis, terdiri dari sungai Cimanis, Ciseukeut, Ciseureuahau Hulu, Cigeulis Barat, Citeureup, Cilingsuh, Cigede, Cisaat, Cipanas, Cikaranat, Cihoe, Cisuren, Cibodas Timur, Cibodas, Cijawura, Cikadongdong, Cimandah, Cikatumbiri, Cipipisan, Muara Katumbiri, Cikarang Bolong, Cijarakalang, Camara. Ini menunjukkan bahwa banyaknya sungai di Kabupaten Pandeglang.

4.1.2 Tugas dan Fungsi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kehutanan berdasarkan azas otonomi darat dan tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas maka Dinas Kehutanan mempunyai fungsi:

A. Penyusunan perencanaan bidang kehutanan;
B. Perumusan kebijakan teknis bidang kehutanan;
C. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kehutanan;
D. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang kehutanan;
E. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Kehutanan;
F. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Kehutanan;
G. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
Tugas SKPD Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang mengacu pada Peraturan Bupati Pandeglang Nomor : 14 tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Cara Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pandeglang, dimana susunan organisasi Dinas Kehutanan di gambarkan seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3
Struktur Organisasi Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)
4.1.3 Susunan Kepegawaian


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Status Kepegawaian</th>
<th>Tingkat Pendidikan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>PNS</td>
<td>- Strata II</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Strata I</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Diploma III</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Diploma I</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTA</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTP</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SD</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>CPNS</td>
<td>- Strata I</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Diploma III</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTA</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>TKK</td>
<td>- Strata II</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Strata I</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Diploma III</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTA</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTP</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SD</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>TKS</td>
<td>- Strata II</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- Strata I</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>- SLTA</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>SUM TOTAL</td>
<td>75</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dari keseluruhan pegawai mayoritas berlatar belakang pendidikan tingkat SLTA, dari keseluruhan status pegawai jumlah pegawai berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 28 orang.

Tabel 14
Keadaan Pegawai Berdasarkan Golongan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Status Kepegawaian</th>
<th>Jumlah (Org)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Struktural</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan IV/a</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/d</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/c</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/b</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/a</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/d</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/c</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/b</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/a</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Fungsional</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan IV/a</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/d</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/c</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/b</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan III/a</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/d</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>Golongan II/c</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>TKK</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>TKS</td>
<td>5</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Jumlah** 75

(Sumber: RPJP Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2010-2025)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa status pegawai dan golongan di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang paling banyak status kepegawaian struktural.
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang, sampel yang peneliti ambil berdasarkan status kepegawaian yang mana hanya pegawai struktural yang peneliti jadikan responden, karena jika dikenal dengan judul yang peneliti teliti mengenai pengaruh kinerja dinas kehutanan dalam pengelolaan potensi hutan terhadap PAD kabupaten Pandeglang tahun 2009, dimana menurut Kepala Bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan sampel penelitian jika variabel yang dicintai hubungannya terhadap PAD maka pegawai struktural yang dijadikan sampel agar penelitian ini objektif.

Berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi t, untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan mengolah data hasil penelitian maka peneliti membuat tabel-tabel yang berisi tentang berbagai item mulai dari identitas responden sampai pada jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket yang diajukan oleh peneliti kepada responden.

Selanjutnya penulis akan mendeskripsikan data dari hasil wawancara dan penyebaran angket kepada Pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang. Untuk mengetahui tanggapan mereka mengenai kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Adapun lebih lengkapnya penulis menguraikannya dalam bentuk tabel disertai pemaparan hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan melalui angket sebagai berikut:
Tabel 15
Para Pekerja Tidak Mampu Mengoperasikan Teknologi Komputer

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>23</td>
<td>77%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>4</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)


Tabel 16
Skor Dalam Tes Kemampuan dan Pengetahuan Pekerja Sering Gagal
Memprediksi Prestasi Kerja Karena Tidak Melakukan Spesifikasi Pekerjaan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa dalam setiap test kemampuan dan pengetahuan pekerja sering gagal memprediksi prestasi kerja karena tidak melakukan spesifikasi pekerjaan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka tidak seluruh pegawai memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengelolaan potensi hutan sehingga dalam setiap pelaksanaan program pengelolaan potensi hutan sering mengalami kendala.

**Tabel 17**

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>20</td>
<td>67%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

pengolahan data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kehutanan karena setiap bidang sudah memiliki tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing.

Tabel 18
Ketidakmampuan Melakukan Pekerjaan Sesuai Perintah Akibat Kurangnya Pengalaman

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>16</td>
<td>53%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Tabel 19

Tujuan Organisasi Tidak Menitiberalakan Pada Prestasi Kerja yang diperoleh Melalui Kerjasama Tim Maupun Prestasi Kerja

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>20</td>
<td>67%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa majoritas responden yaitu sejumlah 20 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 67% pegawai Dinas Kelhutan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa tujuan organisasi tentunya tidak menitiberalakan pada prestasi kerja yang diperoleh melalui kerjasama tim maupun prestasi kerja. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kelhutan Kabupaten Pandelang karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan program kehutanan dalam pengololaan potensi yang dimiliki hutan yang ada Di Kabupaten Pandelang tentunya tidak menitiberalakan pada kinerja pegawainya.
Tabel 20

Kegiatan Inovasi yang Dilakukan Dinas Kehutanan Dalam Mengelola Potensi Hutan Tidak Sesuai dengan Potensi Hutan yang Tersedia

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>16</td>
<td>53%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Tabel 21
Transportasi yang Disediakan Guna Menunjang Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai Dinas Kehutanan Sudah Cukup Memadai

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>18</td>
<td>60%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 22
Interaksi yang Terjalin ( Koordinasi ) Sesama Pegawai dalam Menyelesaikan Pekerjaan Sudah Cukup Baik

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>17</td>
<td>57%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)


Tabel 23
Suasana Tempat Bekerja Sudah Cukup Mendukung Dalam Melaksanakan Sebuah Pekerjaan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

### Tabel 24

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>18</td>
<td>60%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa peran komputer sangat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan terkait sebuah data yang akan diolah menjadi sebuah informasi. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan kabupaten Pandeglang bahwa peran komputer sangat membantu pekerjaan terselesaikan meskipun komputer yang dimiliki dinas hanya sedikit namun dapat membantu Dinas Kehutanan menyelesaikan pekerjaannya.
Tabel 25
Dinas Kehutanan Sudah Menggunakan Alat Teknologi dalam Setiap Pelaksanaan Pekerjaannya

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>15</td>
<td>50%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 26
Anggaran yang Dicanangkan untuk Belanja Dinas Sesuai Dengan Kebutuhan Dinas Guna Menunjang Setiap Pekerjaan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>8</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang tidak setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa anggaran yang dicanangkan untuk belanja dinas tidak sesuai dengan kebutuhan dinas kehutanan dalam menjalankan kegiatan rutin Dinas Kehutanan.

Tabel 27
Setiap Kebijakan Pemerintah Terkait Tugas Dinas Kehutanan Selalu Tepat Sesuai Permasalahan Yang Ada

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 10 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak
37% pegawai Dinas Kehutanan berpendapat bahwa setiap kebijakan pemerintah terkait tugas Dinas Kehutanan tepat dengan permasalahan yang ada. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka kebijakan yang dibuat pemerintah terkait tugas Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan selalu tepat dengan permasalahan yang ada yang tentunya diselesaikan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel 28

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Tabel 29
Pemanfaatan Hutan Lebih Dititikberatkan Pada Kepentingan Sosio Ekonomi dengan Mengabaikan Fungsi Hidrologi Maupun Estetika

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)


Tabel 30
Penebangan Liar Banyak Terjadi Karena Kontrol Pemerintah Terutama Dinas Kehutanan Sangat Kurang

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Respon</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 32
Setiap Jabatan di Isi Oleh Orang yang Memang Sesuai Kemampuannya

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>20</td>
<td>67%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td></td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)


Tabel 33
Pimpinan Dinas Tidak Memberi Motivasi Kepada Bawahan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td></td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>15</td>
<td>50%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Tabel 35
Tidak Memiliki Keinginan Mengakui Kesalahan dan Membangun Pengalaman

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>4</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>15</td>
<td>50%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 37
Tidak Ada Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Norma

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat terdapat keseimbangan tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut yaitu 13 orang menjawab setuju dan 13 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya 43% responden menjawab setuju bahwa tidak ada sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan pegawai dinas kehutanan dan 43% pula responden menjawab tidak setuju bahwa sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan itu diterapkan berdasarkan peraturan dan kesepakatan yang dibuat bersama dan tentunya harus dipatuhi bersama oleh seluruh pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang.

Tabel 38
Hubungan yang Terjalin Antara Atasan dan Bawahan Tidak Selalu Harmonis

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>17</td>
<td>57%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 17 orang menjawab setuju. Artinya 57% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan tidak selalu harmonis. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka Kepala Dinas dalam mendelegasikan wewenang dan tugas kepada bawahan cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya sering terjadi "miss communication".

Tabel 39
Tidak Terjalin Komunikasi yang Efektif Antara Atasan dan Bawahan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>20</td>
<td>67%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Tabel 40
Tidak Terjadi Evaluasi Atas Kinerja Organisasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>15</td>
<td>50%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 41
Setiap Tindakan yang Dinintrusikan Pemimpin Kepada Bawahan Selalu Sesuai Dengan Kebijakan yang Ditetapkan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>6</td>
<td>19%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>12</td>
<td>39%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>12</td>
<td>39%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat kescimbangan tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut yaitu 12 orang menjawab setuju dan 12 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya 39% responden menjawab setuju bahwa setiap tindakan yang dinintrusikan pemimpin kepada bawahan selalu sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan 39% pula responden menjawab tidak setuju bahwa setiap tindakan yang dinintrusikan pemimpin kepada bawahan tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka setiap tindakan yang dinintrusikan kepada bawahan mengenai pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi SKPD (Satuan Kerja Perangkat Dinas) pegawainya dalam pelaksanaannya ada yang sesuai dengan intruksi pemimpin ada yang mengambil tindakan sendiri demi keefektifan waktu.
Tabel 42
Pemimpin Telah memformulasikan dan Mengimplementasikan Strategi Untuk Mengoptimalkan Pencapaian Kebijakan yang Ditetapkan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>13</td>
<td>43%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 43% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa pemimpin telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan strategis. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi tentunya Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang dianggap baik agar penyelenggaraan kehutanan yang optimal untuk menjamin kelangsungan hutan dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.
Tabel 43
Informasi Mengenai Sebuah Pekerjaan Selalu Diberikan Dengan Luas

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa informasi mengenai sebuah pekerjaan sepenuhnya diberikan dengan luas. Hal ini disampaikan pegawai Dinas karena menurut mereka dalam setiap pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsi sub bagian dan bidang selalu terjalin pemahaman yang baik mengenai informasi yang disampaikan sehingga koordinasi dan sinkronisasi dalam mengartikan informasi mudah diterima yang kemudian diolah menjadi data.
Tabel 44
Dinas Telah Menetapkan Standar Pelayanan Minimal Dalam Alokasi Anggaran Untuk Menyelenggarakan Fungsi SKPD

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>8</td>
<td>27%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden Yaitu sejumlah 12 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa Dinas kehutanan Kabupaten Pandeglang sudah menetapkan standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran untuk menyelenggarakan fungsi SKPD. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut mereka Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang sudah memiliki standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran tahun 2009 untuk pengelolaan hutan yang dimiliki Dinas Kehutanan adalah laporan tahunan sub bagian perencanaan,evaluasi, dan pelaporan Dinas Kehutanan.
Tabel 45
PAD Tahun 2009 Sebesar Rp.600.009.400 Terealisasi Sesuai Kebutuhan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>6%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>17</td>
<td>57%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>1</td>
<td>6%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>4</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>25</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 47
Manajemen Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Penggunaan Anggaran Sesuai Prosedur yang Berlaku

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>6%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat jumlah yang sama besar antara responden yang menjawab setuju dan tidak setuju. Terdapat 14 orang yang menjawab setuju dan terdapat 14 orang pula yang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan kabupaten pandeglang yang menjawab setuju mengenai manajemen kinerja Dinas Kehutanan kabupaten pandeglang dalam penggunaan anggaran sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dan sebanyak 47% pegawai Dinas Kehutanan yang menjawab tidak setuju mengenai manajemen kinerja Dinas kehutanan kabupaten pandeglang dalam penggunaan anggaran tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.
Tabel 48  
Dinas Kehutanan Melakukan Penyederhanaan Sistem dan Prosedur Administrasi Pemungutan Pajak dan Retribusi Kepada Masyarakat

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>22</td>
<td>73%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 22 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 73% pegawai dinas kehutanan Kabupaten Pandeglang berpendapat bahwa dinas kehutanan kabupaten Pandeglang selalu melakukan penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi kepada masyarakat. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten Pandeglang karena menurut mereka setiap kebijakan dalam menentukan pajak dan retribusi bagi masyarakat tidak ingin memberatkan masyarakat karena tugas pokok dan fungsi dinas kehutanan dalam pengelolaan hutan itu untuk kesejahteraan masyarakat.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>20</td>
<td>67%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

### Tabel 50

Pengelolaan PAD Telah Sesuai Dengan Peraturan Daerah

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>30</td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dinas kehutanan kabupaten pandeglang dalam pengelolaan PAD telah sesuai dengan peraturan daerah.

### Tabel 51

Penetapan Prioritas Kegiatan dan Perhitungan Beban Kerja Sesuai Dengan Anggaran yang Ditetapkan PEMDA

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>N</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>2</td>
<td>7%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>18</td>
<td>60%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>3</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>30</td>
<td><strong>100%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa
penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja tidak sesuai dengan anggaran yang ditetapkan PEMDA. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka dalam setiap penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja dalam pengelolaan hutan di kabupaten pandeglang tahun 2009 tidak sesuai dengan anggaran yang dianggarkan PEMA dan kabupaten pandeglang yang mana untuk kegiatan operasional baik kegiatan rutin maupun kegiatan pembangunan tidak sesuai target yang diharapkan.

Tabel 52
PEMDA Telah Melakukan Pengawasan Kepada Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Anggaran

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>16</td>
<td>54%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>4</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 16 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 54% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa PEMDA sudah melakukan pengawasan kepada dinas kehutanan dalam pengelolaan anggaran. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kebupaten pandeglang karena menurut mereka dalam pengelolaan anggaran PEMDA
melalui Dinas Pendapatan Keuangan Pengelolaan Aset (DPKPA) sudah melakukan pengawasan dalam pengelolaan anggaran untuk pengelolaan hutan.

Tabel 53
Peningkatan Alokasi Anggaran yang Direncanakan SKPD Harus Terukur yang Diikuti dengan Peningkatan Kinerja Pelayanan Untuk Kesejahteraan Masyarakat

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>11</td>
<td>37%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab sangat setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa peningkatan alokasi anggaran yang direncanakan SKPD harus mengarah pada peningkatan kinerja pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan karena menurut mereka dalam setiap tugas, pokok, dan fungsi dinas kehutanan itu harus mengarah pada kesejahteraan masyarakat.
Tabel 54
Para Pegawai Dapat Dengan Mudah Mengakses Data dan Informasi Mengenai PAD yang Berasal Dari Pengelolaan Hutan

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>10</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>13</td>
<td>44%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>1</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 13 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 44% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa para pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang dapat dengan mudah mengakses data dan informasi mengenai PAD yang berasal dari pengelolaan hutan. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka akses untuk data mengenai pengelolaan hutan bersifat transparansi jadi semua pegawai bias dengan mudah mengetahui data yang berkaitan dengan pengelolaan hutan.
### Tabel 55
Pajak Daerah, Retribusi Daerah yang Dibebankan Kepada Masyarakat Harus Mempertimbangkan Kemampuan Masyarakat Untuk Membayar

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>7</td>
<td>23%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>18</td>
<td>60%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>0</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 18 orang menjawab setuju. Artinya sebanyak 60% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa dalam menentukan pajak maupun retribusi daerah yang dibebankan kepada masyarakat tentunya harus mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk membayar. Hal ini disampaikan dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka peran masyarakat dalam peningkatan PAD bagi Dinas Kehutanan tergantung pada kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi daerah.

### Tabel 56
Kebijakan yang Ditetapkan Dinas Kehutanan Dalam Berbagai Program Pemberdayaan Tidak Memberikan Masyarakat

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>4</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>9</td>
<td>30%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>12</td>
<td>40%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>5</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber : Data Primer Diolah)
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 12 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 40% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa kebijakan yang ditetapkan dinas kehutanan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut pegawai dinas kehutanan peran masyarakat dalam pelestarian hutan sangat penting untuk itu dalam penetapan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan untuk masyarakat tentunya dalam hal dana dan tenaga masyarakat sangat dibebankan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jawaban Responden</th>
<th>n</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Sangat Setuju</td>
<td>4</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tidak Setuju</td>
<td>14</td>
<td>47%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Sangat Tidak Setuju</td>
<td>6</td>
<td>20%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>30</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 14 orang menjawab tidak setuju. Artinya sebanyak 47% pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang berpendapat bahwa belum terlaksana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kehutanan dalam rangka pengelolaan hutan. Hal ini disampaikan pegawai dinas kehutanan kabupaten pandeglang karena menurut mereka program kehutanan dalam rangka
pengelolaan hutan belum optimal karena dalam rangka sosialisasi mengenai pelestarian hutan kepada masyarakat belum terrealisasi sepenuhnya.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 34 instrumen mengenai kinerja Dinas Kehutanan yang diberikan kepada responden dengan jumlah 30 orang, maka didapat hasil sebagai berikut:

a. bila setiap butir mendapat skor tertinggi yaitu: \( 4 \times 34 \times 30 = 4080 \)

b. bila setiap butir mendapat skor terendah yaitu: \( 1 \times 34 \times 30 = 1020 \)

Maka untuk mencari besar tingkat kinerja Dinas Kehutanan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

\[
\frac{\sum \text{skor kuesioner variabel } x}{\sum \text{skor ideal tanggapan responden}} \times 100\% \\
= \frac{2838}{4080} \times 100\% \\
= 69,56\%
\]

Keterangan:
- 0% - 25% = Sangat Tidak Baik
- 26% - 50% = Tidak Baik
- 51% - 75% = Baik
- 76% - 100% = Sangat Baik
Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya tingkat kinerja Dinas Kehutanan adalah sebesar 69,56% berada pada kategori baik.

4.3.2 Analisis PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap 14 instrumen mengenai PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 yang diberikan kepada responden dengan jumlah 30 orang, maka didapat hasil sebagai berikut:

a. bila setiap butir mendapat skor tertinggi yaitu : \( 4 \times 14 \times 30 = 1680 \)

b. bila setiap butir mendapat skor terendah yaitu : \( 1 \times 14 \times 30 = 420 \)

Maka untuk mencari tingkat besarnya PAD Kabupaten Pandeglang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

\[
\frac{\text{skor kuesioner variabel y}}{\sum \text{skor ideal tanggapan responden}} \times 100\%
\]

\[
= \frac{1133}{1680} \times 100\%
\]

\[
= 67,44\%
\]

Keterangan:

\( 6\% - 25\% = \text{Sangat Tidak Baik} \)

\( 26\% - 50\% = \text{Tidak Baik} \)

\( 51\% - 75\% = \text{Baik} \)

\( 76\% - 100\% = \text{Sangat Baik} \)
Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya PAD Kabupaten Pandeglang adalah sebesar 67, 44% berada pada kategori baik.

4.3.3 Uji Validitas

Dalam pembahasan dibagian ini akan disajikan dan dianalisis data mengenai hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang dioperasionalkan, yaitu kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang (variabel x), PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 (variabel y). Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur ke tepatan instrumen dalam melakukan pengukuran terhadap item pertanyaan pada variabel-variabel penelitian. Untuk alat analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian validitas adalah dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson. Item disebut valid apabila nilai hasil pengujian (r test atau koefisien korelasi) nilainya lebih besar daripada angka r table pada taraf signifikansi 95% (0.05). Adapun hasil-hasil pengujian validitas dapat diuraikan sebagai berikut:
Tabel 58
Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel X

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Instrumen</th>
<th>&quot;r&quot; (hitung)</th>
<th>&quot;r&quot; (tabel)</th>
<th>Keputusan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2.093</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>0.999</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1.552</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1.326</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>1.454</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>1.550</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>0.314</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>0.381</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>1.693</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>1.557</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>2.310</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>1.473</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>1.251</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>0.049</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>1.136</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>1.697</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>1.604</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>1.483</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>1.218</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>0.621</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>1.170</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>1.410</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>1.475</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>0.960</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>0.109</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>1.561</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>1.530</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>1.569</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>0.019</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>1.634</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>31</td>
<td>1.777</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>32</td>
<td>1.351</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>33</td>
<td>1.352</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>34</td>
<td>1.356</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(sumber : Data Primer Diolah)
Berdasarkan tabel 58 di atas dapat diketahui dari 34 butir pertanyaan dari variabel Kinerja Dinas Kehutanan (variabel x) dinyatakan ada empat yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah butir pertanyaan nomor 7,14,25,29. (r hitung butir 7 = 0,314, butir 14 =0,049, butir 25 =0,109, butir 29 = - 0,019), dimana nilai koefisien korelasinya lebih rendah dari r tabel yang menunjukan angka sebesar 0,361.

Untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling tinggi adalah pertanyaan nomor 11 dengan nilai r hitung Sebesar 2,310. Kemudian untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling rendah adalah pertanyaan nomor 29 dengan nilai r hitung sebesar -0,019.

Validitas variabel x dapat dibaca bahwa, variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 2,310 antara butir 2 dengan skor total= 2,093 dan seterusnya. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka instrument dinyatakan valid.
Tabel 59
Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel Y

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Instrumen</th>
<th>&quot;r&quot; (hitung)</th>
<th>&quot;r&quot; (tabel)</th>
<th>Keputusan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>35</td>
<td>0.645</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>0.714</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>37</td>
<td>0.419</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>38</td>
<td>0.665</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>39</td>
<td>0.704</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>40</td>
<td>0.682</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>41</td>
<td>0.398</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>42</td>
<td>0.664</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>43</td>
<td>0.305</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>44</td>
<td>0.538</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>45</td>
<td>0.702</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>46</td>
<td>0.513</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>47</td>
<td>0.451</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>0.528</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

(sumber: Data Primer Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 60 di atas dapat dikenali dari 14 butir pertanyaan dari peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 (variabel y) dinyatakan ada satu yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah butir pertanyaan nomor 43 (r hitung = 0,305), dimana nilai koeisien korelasinya lebih rendah dari r tabel yang menunjukan angka sebesar 0,361.

Untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling tinggi adalah pertanyaan nomor 36 dengan nilai r hitung Sebesar 0,714. Kemudian untuk butir pertanyaan yang mempunyai validitas paling rendah adalah pertanyaan nomor 43 dengan nilai r hitung sebesar 0,305. Validitas variabel y dapat dibaca bahwa, variabel y (peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,645 antara butir 2 dengan skor total= 0,714 dan seterusnya. Bila koeisien korelasi sama dengan 0,361 atau lebih maka instrument dinyatakan valid.
4.3.4 Uji Reliabilitas

Pengujuan reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan interval consistency dengan teknik belah dua yang analisisnya menggunakan rumus Spearman Brown. Untuk keperluan ini maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan butir reliabilitas variabel x dan y maka skor total ganjil x = 997, skor total genap y = 1655, skor total kuadrat x = 33307, skor total kuadrat y = 91789 dan jumlah skor total kuadrat xy = 55128. Sebelum dimasukan kedalam uji reliabilitas maka harus dicari koefisien korelasinya, hitungannya adalah sebagai berikut:

\[
\begin{align*}
    r &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \Sigma x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \Sigma y^2 - (\sum y)^2}} \\
    &= \frac{3805}{\sqrt{5201 \cdot 14645}} \\
    &= \frac{3805}{8727.465} \\
    &= 0.436
\end{align*}
\]
Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukan dalam rumus Spearman Brown:

\[ r' = \frac{2r_b}{1 + r_b} \]

\[ r = \frac{2 \times 0.436}{1 + 0.436} = 0.607 \]

Jadi reliabilitas instrumen kinerja Dinas Kehutanan terhadap peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 0,607. Dari hasil r hitung 0,607 ternyata lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,361 (merupakan r tabel dapat dilihat pada lampiran nilai-nilai Product Moment). Jadi kesimpulannya instrumen dinyatakan reliabel karena berdasarkan uji instrumen ini sudah terdapat beberapa butir yang valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009.

4.3.5 Uji Normalitas

Menguji normalitas data dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Pengujian normalitas data ini dilakukan untuk menentukan pengujian pra syarat statistik yang akan dilakukan dengan pengujian menggunakan program SPSS 16,00. Apabila data menggunakan skala interval atau ordinal serta data berdistribusi normal (memiliki probabilitas lebih dari 0,05) maka data akan dilanjutkan pada uji koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi Person dan regresi linear sederhana.
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kolom variable X (Kinerja Dinas Kehutanan) terdapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,839 dengan probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,483. Oleh karena nilai probabilitas 0,839 sesuai dengan probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data variable X pada sampel 30 adalah berdistribusi normal. Begitu pun bila kita lihat variable Y (Peningkatan PAD) terdapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,812 dengan probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,524. Oleh karena nilai probabilitas sebesar 0,812 sesuai dengan probabilitas > 0,05, maka diketahui bahwa data variable Y pada 30 sampel adalah normal dan memenuhi syarat uji normalitas.
4.3.6 Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Tujuan dari uji koefisien korelasi Product Moment ini adalah untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel y (peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009).

Adapun tabel dan pengujuan hipotesis melalui rumus korelasi Product Moment yang didapat dari hasil angket yang berjumlah 30 orang responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

Adapun tabel scoring nilai variabel x dan scoring nilai variabel y terlihat bahwa skor total x = 2488, skor total y = 1050, skor total kuadrat x = 207052, skor total kuadrat y = 37632 dan skor total xy = 87441. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dimasukan dalam rumus Product Moment sebagai berikut:

\[
r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}
\]

\[
= \frac{2623230 - 2612400}{\sqrt{(6211560 - 5190144)(1128960 - 1102500)}}
\]

\[
= \frac{10830}{\sqrt{(21416)(26460)}}
\]

\[
= \frac{10830}{\sqrt{566667350}}
\]

\[
= \frac{10830}{23804.776}
\]

\[r = 0.455\]
Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang sebesar 0,455 antara kinerja Dinas Kehutanan dengan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. Untuk dapat memberikan interpretasi hal tersebut maka digunakan pedoman seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 61**  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Interval Koefisien</th>
<th>Tingkat Hubungan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>0,000 - 0,199</td>
<td>Sangat Rendah</td>
</tr>
<tr>
<td>0,200 - 0,399</td>
<td>Rendah</td>
</tr>
<tr>
<td>0,400 - 0,599</td>
<td>Sedang</td>
</tr>
<tr>
<td>0,600 - 0,799</td>
<td>Kuat</td>
</tr>
<tr>
<td>0,800 - 1,000</td>
<td>Sangat Kuat</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Sumber: Sugiono.2007:214)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan hubungan yang positif sebesar $r = 0,455$ yang berada diantara 0,400 – 0,599 hal ini menandakan tingkat hubungan antara kedua variabel yaitu variabel $x$ (kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel $y$ (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) adalah sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan hubungan yang positif sebesar 0,455. Hal ini dikarenakan $r$ hitung lebih besar dari $r$ tabel yaitu sebesar 0,361 (merupakan r tabel dapat dilihat pada lampiran nilai-nilai Product Moment) maka Ha diterima dan Ho ditolak dan apabila hal itu dimasukan pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang tertera dalam tabel diatas maka akan termasuk pada kategori tingkat hubungan yang sedang.
Jadi kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang sedang antara variabel \( x \) (Kinerja Dinas Kehutanan) dan variabel \( y \) (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009).

4.3.7 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya hubungan antara variabel \( x \) (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel \( y \) (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya adalah:

\[
Cd = r^2 \times 100\% \\
Cd = (0,455)^2 \times 100\% \\
Cd = 0,2069802 \times 100\% \\
Cd = 20,69\%
\]

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukan kontribusi variabel \( x \) (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel \( y \) (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) sebesar 20,69\% sedangkan sisanya sebesar 79,31\% ditentukan oleh faktor lain.

4.3.7 Uji Signifikansi

Dari hasil perhitungan uji hipotesis sebelumnya, telah diketahui bahwa koefisien korelasi dari penelitian ini adalah sebesar 0,455 yang berarti bahwa hubungan antara variabel \( x \) dan variabel \( y \) adalah sedang.

Hubungan tersebut berlaku untuk sampel yang berjumlah 30 orang saja. Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan
berlaku untuk seluruh populasi yang jumlah sampelnya sebanyak 30 orang, maka perlu diuji signifikansinya melalui perhitungan uji \( t \) sebagai berikut:

\[
\begin{align*}
\tau &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
\tau &= \frac{0.455 \sqrt{30 - 2}}{\sqrt{1 - (0.455)^2}} \\
\tau &= \frac{0.455 \times 5.292}{\sqrt{1 - 0.2069802}} \\
t &= \frac{2.40759922}{0.79301984} \\
t &= 3.036
\end{align*}
\]

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh \( t \) hitung yaitu sebesar 3,036 kemudian harga \( t \) hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga \( t \) tabel (merupakan \( t \) tabel yang dapat dilihat pada lampiran nilai distribusi \( t \)). Dalam hal ini tingkat kesalahan untuk uji dua pihak adalah digunakan 5\% dan \( df = n - 2 \ (30 - 2) = 28 \). Maka berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi \( t \) (lampiran nilai distribusi \( t \)) diperoleh \( t \) tabel sebesar 2,048. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut ini:
Berdasarkan perhitungan dan gambar diatas maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan Ho, dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yaitu adanya hubungan antara kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 dan hipotesis alternatif ditolak. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 0,455 dan t hitung lebih besar dari t tabel, Ha diterima dan Ho ditolak maka dengan ini dikatakan signifikansi. Artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dengan jumlah sampel yang diambil sejumlah 30 orang.
4.3.8 Uji Regresi Linier

Selanjutnya untuk menguji seberapa besar hubungan kinerja Dinas Kehutanan dengan peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisa regresi linier sederhana. Bentuk persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

\[ Y = a+bx \]

\[ a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \]

\[ a = \frac{(1050 \times 207052) - (2488 \times 87441)}{(30 \times 207052 - (2488)^2)} \]

\[ a = \frac{(217404600 - 217553208)}{6211560 - 6190144} \]

\[ a = 148608 \]

\[ 21416 \]

\[ a = 6,939 \]

\[ b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \]

\[ b = \frac{(30 \times 87441 - 2488 \times 1050)}{(30 \times 207052 - (2488)^2)} \]

\[ b = \frac{(2623230 - 2612400)}{6211560 - 6190144} \]

\[ b = 10830 \]

\[ 21416 \]

\[ b = 0,506 \]

Maka \[ Y = 6,939 + 0,506x \]
Berdasarkan perhitungan diatas maka pengaruh antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) dapat dinyatakan dengan persamaan regresi \( Y = 6,939 + 0,506x \). Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa bila nilai kinerja Dinas Kehutanan bertambah 1 maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 akan bertambah 0,506 atau setiap nilai kinerja Dinas Kehutanan bertambah 10 maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 akan bertambah menjadi 5,06.

Misalkan jika nilai kinerja Dinas Kehutanan = 50, maka nilai rata-rata peningkatan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 adalah \( Y = 6,939 + 0,506 \times 50 \) akan bertambah menjadi 25,3

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan yaitu sebagai berikut:

Gambar 5
Garis Regresi Nilai Kinerja Dinas Kehutanan Terhadap PAD Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

\[ Y = 6,939 + 0,506 \times\]

Pertemuan antara rata-rata
\[ Y \text{ dan } X\]

Rata-rata \( Y = 32,239 \)

Rata-rata \( X = 50 \)
4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.4.1 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 61 telah diketahui bahwa besarnya hubungan variabel x terhadap variabel y adalah sedang dengan angka 0,455. Uji signifikansi korelasi Product Moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan kepada r tabel Product Moment, dapat dilihat bahwa n = 30 dengan taraf kesalahan 5% maka harga r tabel = 0,361. Ketentuannya bila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung < r tabel) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ternyata r hitung (0,455) lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian koefisien korelasinya 0,455 signifikan dan dengan ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja Dinas Kehutanan dengan PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009

Berdasarkan perhitungan uji t didapat t = 3,036. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n-2 (30-2) = 28, maka diperoleh t tabel = 2,048. Dan setelah digambarkan maka hasil koefisien korelasi antara kinerja Dinas Kehutanan dan pe PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 0, 455 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana jumlah sampel yang diambil sejumlah 30 orang.

Dengan demikian seluruh pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dapat dijawab oleh penulis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dan hasilnya adalah sebagai berikut:
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat kita ketahui bahwa tingkat kinerja Dinas Kehutanan adalah sebesar 69,56% berada dalam kategori baik dan untuk PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009 yaitu sebesar 67,44% berada dalam kategori baik pula dan tingkat keberartian hubungan antara variabel x (kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel y (PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) sebesar 20,69% sedangkan sisanya sebesar 79,31% ditentukan oleh faktor lain.

4.4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kinerja Dinas Kehutanan terhadap PAD adalah sebesar 20,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Kehutanan memiliki hubungan yang kuat sebesar 0,455 terhadap PAD kabupaten Pandeglang. Untuk mendapatkan kinerja organisasi yang baik di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang, maka peningkatan SDM (sumber daya manusia) perlu untuk dilakukan karena SDM paling berperan dalam sebuah organisasi. Jika SDM ini dikembangkan dengan baik lewat berbagai macam cara seperti diadakan pelatihan, diklat, pendidikan, studi banding untuk menumbuhkan SDM yang berkualitas dan kompeten agar PAD meningkat.

Dilihat dari segi SDA yang banyak di Kabupaten Pandeglang khususnya hutan, yang mana luas hutan di Kabupaten Pandeglang cukup luas berdasarkan kondisi aktual di Kabupaten Pandeglang penggunaan lahan untuk kawasan hutan adalah seluas 159.738,64 Ha (58,16 % dari luas Kabupaten) dengan lahan kritis

Era pemanfaatan hutan secara berlebihan sudah harus berlalu, dan saat ini kehutanan memasuki era rehabilitasi dan konservasi, dengan tujuan untuk menghindari kerusakan hutan dan lingkungan yang lebih parah, serta menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi penulihan kondisi sumberdaya hutan dan lahan yang sudah terlanjur rusak tentunya perlu adanya penanganan yang baik oleh Dinas Kehutanan dalam mengelola SDA dari hasil hutan, dan tentunya dalam pengelolaannya harus berdasarkan prinsip efisiensi dan efektifitas agar terjadi peningkatan PAD dari Pengelolaan hutan.

Dilihat dari segi posisi strategis hutan di Kabupaten Pandeglang tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan karena setiap daerah memiliki potensi yang berbeda untuk itu Dinas Kehutanan dalam Pelaksanaan kegiatan-kegiatan perlu adanya kebijakan prioritas melalui pendekatan Social Forestry, sehingga mempunyai dampak terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang berwawasan kelestarian hutan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Social Forestry adalah Kegiatan-kegiatan pengelolaan hutan dengan melibatkan masyarakat seperti hutan kemasyarakatan, usaha perhutanan rakyat, model desa hutan, pengelolaan hutan berbasis masyarakat, dan aneka usaha kehutanan akan dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat desa hutan yang mandiri dan sejahtera.
Implementasi Social Forestry dalam pemanfaatan, rehabilitasi dan konservasi sumberdaya hutan, dengan berbagai variant penyelenggaraannya seperti hutan kemasyarakatan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan aneka usaha kehutanan, usaha hutan rakyat, pengelolaan hutan bersama masyarakat dan pola kemitraan, serta pengelolaan daerah penyangga kawasan konservasi, akan mendorong tumbuhnya rasa ikut memiliki dan menumbuhkan sikap tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian sumberdaya hutan karena masyarakat tidak hanya menjadi penonton tapi terlibat langsung serta mendapatkan manfaat dan keuntungan langsung dari kegiatan pengelolaan hutan.

memaksimalkan kinerjanya dengan baik agar lahan kritis seluas 52.804,25 di tahun 2009 diharapkan untuk tahun berikutnya lahan kritisnya dapat berkurang karena apabila lahan kritis berkurang otomatis PAD dari pengelolaan hutan akan meningkat.

Dilihat dari segi pengetahuan yang dimiliki Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan relatif masih rendah ini ditunjukan berdasarkan tingkat pendidikan masih banyak pegawai Dinas Kehutanan lulusan SLTA. Kedua ini menunjukan perlunya peningkatan kreatifitas dan motivasi pegawai lewat program pelatihan pegawai atau beasiswa melanjutkan sekolah bagi pegawai berprestasi sehingga ada reward bagi pegawai yang memiliki loyalitas terhadap pekerjaannya agar motivasi untuk meningkatkan kinerjanya itu ada sehingga pengelolaan hutan dapat maksimal dan PAD dapat meningkat.

Dari segi strategi dalam pengelolaan potensi hutan tentunya sangat diperlukan Dinas Kehutanan. Strategi merupakan integrasi rencana tindak yang
sangat luas untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, dan tujuan adalah memperbaiki produktivitas sumber daya manusia. Disiplin merupakan salah satu sarana untuk mencapai produktivitas pegawai dalam organisasi. Dalam organisasi seperti di Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang Berdasarkan data pada tabel 35 dapat kita lihat bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 20 orang berpendapat bahwa setiap pegawai tidak selalu patuh pada aturan pekerjaan yang sudah ditetapkan. Hal ini disampaikan pegawai Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang karena menurut pegawai Dinas Kehutanan sebagian besar pegawai pada saat jam kerja banyak yang mangkir dari kerjaannya karena alasan ngantuk, pusing, laper pada hal jam istirahat belum waktunya, berbincang saat jam kerja, membaca Koran sambil mengerjakan pekerjaannya, keadaan ini menunjukan bahwa masih rendahnya loyalitas pegawai Dinas Kehutanan. Untuk itu agar kinerja baik maka disiplin pegawai itu penting karena jika kinerja meningkat tentunya target PAD akan tercapai.

Berdasarkan uji determinasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa kinerja Dinas Kehutanan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009 sebesar 20.69 % dan sisanya sebesar 79.31% ditentukan oleh faktor lain.
BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan bahasan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan temuan-temuan pada bab tersebut, bahwa dalam konteks ruang dan waktu dilakukannya penelitian ini:

1. Kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang dalam pengelolaan potensi hutan tahun 2009 berdasarkan uji analisis yang dilakukan terhadap 34 instrumen yang diberikan kepada 30 responden didapat hasil prosentase sebesar 69,56%, ini menunjukan bahwa kinerja Dinas Kehutanan terbilang baik. Dengan demikian Dinas Kehutanan tidak perlu menambah jumlah pegawai tapi yang harus dilakukan adalah meningkatkan kinerjanya melalui pelatihan, pengembangan keilmuan dalam pengelolaan hutan serta peningkatan disiplin kerja.

2. Pengaruh kinerja Dinas Kehutanan dalam pengelolaan hutan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2009 menunjukkan pengaruh yang signifikan (sedang) dengan nilai koefisien korelasi Product Moment sebesar 0,455, kemudian hasil koefisien determinasi sebesar 20,69 persen ini menunjukan kontribusi variabel X ( Kinerja Dinas Kehutanan) terhadap variabel Y ( PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009) cukup signifikan pengaruhnya, sedangkan sisanya sebesar 79,31 persen ditentukan oleh faktor lain, dan nilai uji signifikanssi diperoleh t hitung = 3,036 dengan
menggunakan tingkat kesalahan 5\% maka dk= n-2=(30-2 =28) dengan \( t \) tabel sebesar 2,048. Jika \( t \) hitung lebih besar dari \( t \) tabel, Ho diterima dan Ho ditolak maka dengan ini dikatakan signifikan. Artinya koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasi atau dapat berlaku pada populasi dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

5.2 Saran

Dalam pengelolaan Kehutanan, kesejahteraan masyarakat merupakan target yang diharapkan. Dinas Kehutanan harus mampu membantu peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor Kehutanan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan yang melibatkan dan memberdayakan masyarakat, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan kelembagaan masyarakat yang mampu mandiri atau swadaya dalam memanfaatkan sumberdaya hutan.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka sebagai penutup peneliti menyampaikan beberapa saran terkait kinerja Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang terhadap PAD Kabupaten Pandeglang tahun 2009. dan saran peneliti adalah sebagai berikut:

A. Dinas harus dapat Mengoptimalkan fungsi dan manfaat sumber daya alam secara lestari dan berwawasan lingkungan dengan cara cegah illegal logging, lakukan reboisasi, sosialisasikan program tanam seribu pohon untuk penghijauan secara berkala kepada masyarakat agar masyarakat paham akan pentingnya penghijauan
B. Meningkatkan Kuantitas dan kualitas produk Kehutanan dengan cara Dinas kehutanan harus dapat melihat potensi setiap daerah dan tentunya dinas kehutanan harus melakukan inovasi dan modifikasi terhadap hasil hutan yang ada agar produk yang dihasilkan memiliki nilai gura yang bermanfaat bagi dinas maupun masyarakat.

C. Meningkatkan pembeberdayaan ekonomi masyarakat kehutanan dilakukan dengan cara Dinas Kehutanan mensosialisasikan bagaimana cara mengolah hasil hutan dengan optimal dan efisien yang mana kegiatan penyuluhan yang di galakan oleh Dinas Kehutanan jangan hanya teori saja tetapi dilakukan dengan praktek juga agar masyarakat paham bagaimana mengelola tanah yang mereka miliki sehingga bisa bermanfaat.

D. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Kehutanan, dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan diklat tidak perlu ada penambahan pegawai karena menurut hasil dari uji persyaratan analisis kinerja Dinas Kehutanan berada pada kategori baik sebesar 69,56%.

E. Meningkatkan sistem perencanaan kegiatan Kehutanan dilakukan dengan cara mengoptimalkan anggaran yang ada (disesuaikan dengan kebutuhan)

Tentunya kinerja Dinas Kehutanan diharapkan lebih optimal lagi di tahun mendatang dalam pengelolaan hutan karena SDA yang ada terbatas kalaupun dikelola butuh waktu lama oleh karena itu manfaatkan SDA yang kepentingan pelayanan terhadap masyarakat.
DAFTAR PUSTAKA


Sumber Lain:

Koran Jakarta.com tahun 2009.

Laporan Bagian Perencanaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pandeglang tahun 2009


Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Dinas Kehutanan tahun 2010-2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009, pokok kebijakan yang perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam penyusunan APBD Tahun Anggaran 2009 terkait tentang kebijakan pendapatan daerah, sebagai berikut:

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)
   a. merencanakan target PAD supaya mempertimbangkan realisasi penerimaan tahun lalu, potensi, asumsi pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi masing-masing jenis penerimaan daerah;
   b. Dalam upaya peningkatan PAD, agar tidak menetapkan kebijakan yang memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui penyederhanaan sistem dan prosedur administrasi pemungutang pajak dan retribusi daerah, menigkatkan ketatan wajib pajak dan pembayaran retribusi daerah serta meningkatkan pengendalian dan pengawasan atas pemungutan PAD yang diikuti dengan peningkatan kualitas, kemudahan, ketepatan dan kecepatan pelayanan;

2) Dana Perimbangan

   Dalam rangka pelaksanaan desentralisasi penyelenggaraan pemerintah daerah, kepada daerah diberikan dana perimbangan melalui APBN yang bersifat transfer dengan prinsip money follows function. Salah satu tujuan pemberian dana perimbangan tersebut adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dengan daerah dan antar daerah serta meningkatkan kapasitas daerah dalam menggali potensi ekonomi daerah. Untuk penganggaran pendapatan yang bersumber dari dana perimbangan dalam APBD Tahun Anggaran 2009, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a. Mengingat proses penyusunan APBD sudah dimulai sejak bulan juli 2008 sedangkan penetapan pagu definitif dana perimbangan Tahun Anggaran 2009 supaya melakukan proyeksi anggaran atas dasar alokasi definitif dana perimbangan Tahun Anggaran 2008;
   b. Bagi daerah yang tidak menerima dana DAU (Dana Alokasi Umum) karena memiliki celah fiskal negatif/ sama atau lebih besar dari alokasi dasar
berdasarkan penerapan formula murni DAU, maka untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan belanja pegawai yang meliputi gaji pokok dan tunjangan PNSD (Pegawai Negri Sipil Daerah), supaya mengalokasikan dana untuk gaji pokok dan tunjangan PNSD dalam APBD Tahun Anggaran 2009, termasuk untuk kenaikan gaji pokok PNSD dan gaji bulan ke-13, yang bersumber dari pendapatan daerah.

3) Lain-Lain Pendapatan daerah yang sah


b. Pencadangan rencana penerimaan hibah berupa uang dalam APBD Tahun Anggaran 2009 didasarkan atas Naskah Perjanjian Hibah (NPH).

4) Bagi daerah yang belum menganggarkan pendapatan yang bersumber dari dana alokasi umum, dana bagi hasil, hibah, dana darurat, dan sumbangan pihak ketiga pada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) supaya dalam penyusunan Anggaran 2009 dianggarkan pada SKPKD.
Kuesioner Penelitian

Pengaruh Kinerja Dinas Kehutanan Dalam Pengelolaan Potensi Hutan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pandeglang Tahun 2009

Assalamu’alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam, semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Dalam rangka mencari data untuk menyelesaikan penelitian yang saya lakukan maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Siti Sari
Nim : 6661062396
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Sultan Ageng Tirtayasa Serang


Atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian
1. Bacalah angket ini dengan teliti, supaya Bapak/Ibu mengerti maksud pertanyaannya,
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dari beberapa pilihan dengan cara disilang (X),
3. Bila ada pertanyaan yang kurang dimengerti bisa ditanyakan secara langsung pada peneliti,
4. Kumpulkan jawaban secara langsung pada peneliti.
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Pertanyaan</th>
<th>SS</th>
<th>S</th>
<th>TS</th>
<th>STS</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Para pekerja tidak mampu mengoperasikan teknologi komputer</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Skor dalam test kemampuan dan pengetahuan pekerja sering gagal memprediksi prestasi kerja karena tidak melakukan spesifikasi pekerjaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Para pekerja tidak paham dalam mengelola data-data kehutanan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kebebasan mampu melakukan pekerjaan sesuai perintah akibat kurangnya pengelaman</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Tujuan organisasi tidak menitikberatkan pada prestasi kerja yang diperoleh melalui kerjasama tim maupun prestasi kerja</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Kegiatan inovasi yang dilakukan Dinas kehutanan dalam mengelola potensi hutan tidak sesuai dengan potensi hutan yang tersedia</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Alat tulis kantor yang tersedia sudah cukup memadai</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Transportasi yang disediakan guna menunjang pelaksanaan pekerjaan pegawai</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Interaksi yang terjalin (koordinasi) sesama pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sudah cukup baik</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Siswa/siswa tempat anda bekerja sudah cukup mendukung anda dalam melaksanakan sebuah pekerjaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Peran komputer sangat membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan terkait sebuah data yang akan diolah menjadi sebuah informasi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Dinas Kehutanan sudah menggunakan alat teknologi dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Anggaran yang dicantumkan untuk belanja Dinas sesuai dengan kebutuhan dinas guna menunjang setiap pekerjaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Setiap penggunaan anggaran harus bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya yang dikelola untuk mencapai hasil yang ditetapkan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>Setiap kebijakan perintah terkait tugas Dinas kehutanan selalu tepat sesuai permasalahan yang ada</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>Setiap kebijakan yang ditetapkan pemerintah selalu dapat dilaksanakan dengan tepat oleh Dinas Kehutanan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>Pemanfaatan hutan, lebih diperlukan pada</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Nomor</td>
<td>Keterangan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-------</td>
<td>------------</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Penebangan liar banyak terjadi karena kontrol pemerintah terutama Dinas kehutanan sangat kurang</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>Jumlah pegawai pada Dinas Kehutanan sudah memenuhi kebutuhan jabatan yang ada sesuai dengan formasi yang ditetapkan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>Setiap jabatan di isi oleh orang yang memang sesuai kemampuannya</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>Pimpinan dinas tidak memberi motivasi kepada bawahananya</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>Pimpinan dinas tidak memberikan teladan yang baik bagi bawahananya</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>Tidak memiliki keinginan mengakui kesalahan dan membangun pengalaman</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>Tidak memiliki kejujuran penuh pada semua situasi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>Setiap pegawai selalu patuh pada aturan pekerjaan yang sudah ditetapkan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>Tidak ada sanksi bagi setiap pelanggaran norma</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>Hubungan yang terjalin antara atasan dan bawahan tidak selalu harmonis</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>Tidak terjalin komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>Sering terdapat konflik dalam setiap pelaksanaan pekerjaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>Tidak terjadi evaluasi atas kinerja organisasi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>31</td>
<td>Setiap tindakan yang diinstruksikan pemimpin kepada bawahan selalu sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>32</td>
<td>Pemimpin telah memformulasikan dan mengimplementasikan strategi untuk mengoptimalkan pencapaian kebijakan yang ditetapkan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>33</td>
<td>Informasi mengenai sebuah pekerjaan selalu diberikan dengan lama</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>34</td>
<td>Dinas telah menetapkan standar pelayanan minimal dalam alokasi anggaran untuk menyelenggarakan fungsi SKPD</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Deskripsi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>-----------</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>35</td>
<td>PAD tahun 2009 sebesar Rp. 600.009.400 telah terakuisi sesuai kebutuhan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>Pengelolaan anggaran sebesar Rp. 184.002.600 yang ditetapkan PEMDA telah sesuai dengan prinsip produktivitas anggaran</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>37</td>
<td>Manajemen kinerja Dinas Kehutanan dalam penggunaan anggaran sesuai prosedur yang berlaku</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>38</td>
<td>Dinas melakukan penyesuaian sistem dan prosedur administrasi pemungutan pajak dan retribusi kepada masyarakat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>39</td>
<td>Penyusunan laporan arus kas Dinas kehutanan selama satu periode akuntansi tidak pernah mengalami kesalahan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>40</td>
<td>Pengelolaan PAD telah sesuai dengan ketentuan peraturan daerah</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>41</td>
<td>Penetapan prioritas kegiatan dan perhitungan beban kerja sesuai dengan anggaran yang ditetapkan PEMDA</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>42</td>
<td>PEMDA telah melakukan pengawasan kepada Dinas Kehutanan dalam pengelolaan anggaran</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>43</td>
<td>Penerimaan dana bagi hasil sumber daya alam pengalokasiananya telah digunakan untuk menaunkai pelestarian lingkungan areal kehutanan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>44</td>
<td>Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan SKPD harus teratur yang ditentukan dengan peningkatan kinerja pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>45</td>
<td>Para pegawai dapat dengan mudah mengakses data dan informasi mengenai PAD yang berasal dari pengelolaan hutan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>46</td>
<td>Pajak daerah, retribusi daerah yang diberikan kepada masyarakat harus mempertimbangkan kemampuan masyarakat untuk membayar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>47</td>
<td>Kebijakan yang ditetapkan dinas dalam berbagai program pemberdayaan tidak memberi manfaat masyarakat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>Telah terlaksana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kehutanan dalam rangka pengelolaan hutan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
<td>---</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>16</td>
<td>17</td>
<td>18</td>
<td>19</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>---</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>32</td>
<td>33</td>
<td>34</td>
<td>jumlah</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>----</td>
<td>--------</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
### Skoring Variabel X

<table>
<thead>
<tr>
<th>No Responden</th>
<th>Skor untuk butir masing</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>JUMLAH</strong></td>
<td><strong>89</strong></td>
<td><strong>84</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Skoring Variabel X**

- **Skor 1**: 1, 2, 3, 4
- **Skor 2**: 5, 6
- **Skor 3**: 7, 8, 9, 10
- **Skor 4**: 11, 12, 13, 14
- **Skor 5**: 15, 16, 17, 18
- **Skor 6**: 19, 20, 21, 22
- **Skor 7**: 23, 24, 25, 26
- **Skor 8**: 27, 28, 29, 30

**Catatan**

- Skoring 1 hingga 8 (1-8) mewakili tingkat kepuasan sedang.
- Skoring 9 hingga 15 (9-15) mewakili tingkat kepuasan tinggi.
- Skoring 16 hingga 20 (16-20) mewakili tingkat kepuasan sangat tinggi.
- Skoring 21 hingga 30 (21-30) mewakili tingkat kepuasan sangat tinggi.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Skor</th>
<th>33</th>
<th>34</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>96</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>98</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>107</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>97</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>96</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>89</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>92</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>96</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>101</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>88</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>95</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>89</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>100</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>102</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>95</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>91</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>103</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>87</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>100</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>93</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>90</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>84</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>93</td>
<td>92</td>
<td>2838</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No Responden</td>
<td>35</td>
<td>36</td>
<td>37</td>
</tr>
<tr>
<td>--------------</td>
<td>-----</td>
<td>-----</td>
<td>-----</td>
</tr>
<tr>
<td>Skor untuk butir nomor :</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**JUMLAH**: 75 66 78 88 70 94 68 93 83 94 92 92 71 68 1133
Hasil Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>x</th>
<th>y</th>
<th>(x^2)</th>
<th>(y^2)</th>
<th>xy</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>85</td>
<td>35</td>
<td>7225</td>
<td>1225</td>
<td>2975</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>84</td>
<td>46</td>
<td>7056</td>
<td>2116</td>
<td>3864</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>85</td>
<td>29</td>
<td>7225</td>
<td>841</td>
<td>2465</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>95</td>
<td>51</td>
<td>9025</td>
<td>2601</td>
<td>4845</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>88</td>
<td>44</td>
<td>7744</td>
<td>1936</td>
<td>3872</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>84</td>
<td>31</td>
<td>7056</td>
<td>961</td>
<td>2604</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>77</td>
<td>33</td>
<td>5929</td>
<td>1089</td>
<td>2541</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>81</td>
<td>36</td>
<td>6561</td>
<td>1296</td>
<td>2916</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>80</td>
<td>43</td>
<td>6400</td>
<td>1849</td>
<td>3440</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>82</td>
<td>41</td>
<td>6724</td>
<td>1681</td>
<td>3362</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>88</td>
<td>34</td>
<td>7744</td>
<td>1156</td>
<td>2992</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>78</td>
<td>31</td>
<td>6084</td>
<td>961</td>
<td>2418</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>83</td>
<td>27</td>
<td>6889</td>
<td>729</td>
<td>2241</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>80</td>
<td>33</td>
<td>6400</td>
<td>1089</td>
<td>2640</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>82</td>
<td>28</td>
<td>6724</td>
<td>784</td>
<td>2266</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>81</td>
<td>34</td>
<td>6561</td>
<td>1156</td>
<td>2754</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>83</td>
<td>38</td>
<td>6889</td>
<td>1444</td>
<td>3154</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>82</td>
<td>33</td>
<td>6724</td>
<td>1089</td>
<td>2706</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>79</td>
<td>30</td>
<td>6241</td>
<td>900</td>
<td>2370</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>87</td>
<td>36</td>
<td>7569</td>
<td>1296</td>
<td>3132</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>92</td>
<td>34</td>
<td>8464</td>
<td>1156</td>
<td>3128</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>83</td>
<td>34</td>
<td>6889</td>
<td>1156</td>
<td>2822</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>78</td>
<td>35</td>
<td>6084</td>
<td>1225</td>
<td>2730</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>90</td>
<td>35</td>
<td>8100</td>
<td>1225</td>
<td>3150</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>75</td>
<td>35</td>
<td>5625</td>
<td>1225</td>
<td>2625</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>90</td>
<td>35</td>
<td>8100</td>
<td>1225</td>
<td>3150</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>81</td>
<td>35</td>
<td>6561</td>
<td>1225</td>
<td>2835</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>83</td>
<td>36</td>
<td>6889</td>
<td>1296</td>
<td>2988</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>79</td>
<td>32</td>
<td>6241</td>
<td>1024</td>
<td>2528</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>73</td>
<td>26</td>
<td>5329</td>
<td>676</td>
<td>1898</td>
</tr>
</tbody>
</table>

\[ r = \frac{\left(\sum xY - \frac{\left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{n}\right)}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{\left(\sum x\right)^2}{n}\right)\cdot \left(\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{n}\right)}} \]
$$r = \frac{(376340 + 2912400) / \sqrt{6211560 - 6190144}}{\sqrt{1128960 - (1102500)}}$$

$$r = 10330 / \sqrt{(1 - 21416)(1 - 26460)}$$

$$r = 10330 / \sqrt{566567360}$$

$$r = 10330 / 23806.776$$

$$r = 0.445$$

**Uji Koefisien Determinasi**

'Cd' = \(0.445\)^2 \times 100\%

'Cd' = 0.2069802 \times 100\%

'Cd' = 20.69802\%

**Uji Signifikansi**

't' = \(\frac{r}{\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}}\)

't' = \(\frac{0.455 \sqrt{(30 - 2)}}{\sqrt{1 - (0.455)^2}}\)

't' = 9.455 \times \sqrt{5.292} / \sqrt{1 - 0.2069802}
't'=2.40759922/6.7
9.301984

't'=3.036

Uji Regresi Linier

'a'=((\sum(XY)^2)-(\sum X \sum Y))/((\sum X)^2)-((\sum Y)^2)/(\sum X)^2

'a'=((1056^2+207052)-(2488*87441))/30*20
7052-2(2488)^2

'a'=(217406400-21753208)/(6211560-619

'a'=(-148608)/21416

'a'=-6.939

'b'=\sum XY/\sum X^2

'b'=(30*207441-2488*1050)/(30*207052-(2488)^2)

'b'=(2623230-2612400)/(6211560-6190144

'b'=1.9830/21416

'b'=0.956

'Y'=-6.939+0.956X
Perhitungan Batas Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>1</th>
<th>3</th>
<th>5</th>
<th>9</th>
<th>11</th>
<th>13</th>
<th>15</th>
<th>17</th>
<th>19</th>
<th>21</th>
<th>23</th>
<th>27</th>
<th>31</th>
<th>33</th>
<th>35</th>
<th>37</th>
<th>39</th>
<th>41</th>
<th>45</th>
<th>47</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>5</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>44</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>44</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>37</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>28</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>24</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>30</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>34</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>34</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>32</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>34</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>32</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>38</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>32</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>31</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>35</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>33</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>26</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Σ 89 84 64 82 107 85 92 92 91 73 70 68 84 93 75 78 70 68 92 72 997
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>2</th>
<th>4</th>
<th>6</th>
<th>8</th>
<th>10</th>
<th>12</th>
<th>16</th>
<th>18</th>
<th>20</th>
<th>22</th>
<th>24</th>
<th>26</th>
<th>28</th>
<th>30</th>
<th>32</th>
<th>34</th>
<th>36</th>
<th>38</th>
<th>40</th>
<th>42</th>
<th>44</th>
<th>46</th>
<th>48</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>4</td>
<td>4</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>4</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Σ</td>
<td>65</td>
<td>68</td>
<td>88</td>
<td>82</td>
<td>90</td>
<td>95</td>
<td>95</td>
<td>88</td>
<td>86</td>
<td>70</td>
<td>65</td>
<td>72</td>
<td>65</td>
<td>99</td>
<td>94</td>
<td>92</td>
<td>66</td>
<td>88</td>
<td>94</td>
<td>93</td>
<td>94</td>
<td>92</td>
<td>68</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### Perhitungan Butir Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Skor untuk butir ganjil Variabel X</th>
<th>Skor untuk butir genap Variabel Y</th>
<th>Skor Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3</td>
<td>33</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Σ 89 84 64 82 107 85 92 91 73 70 68 84 93 75 78 70 68 92 72 997
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Skor untuk butir genap Variabel X</th>
<th>Skor untuk butir ganjil Variabel Y</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>3</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>2</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>1</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>2</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>3</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>3</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>2</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>1</td>
<td>14</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>3</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>2</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>3</td>
<td>17</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>2</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>1</td>
<td>19</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>3</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>3</td>
<td>21</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>3</td>
<td>22</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>2</td>
<td>23</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>1</td>
<td>24</td>
</tr>
</tbody>
</table>

\[ \Sigma 65 \]
<table>
<thead>
<tr>
<th>Skor</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>58</td>
<td>58</td>
</tr>
<tr>
<td>56</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>56</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>58</td>
<td>58</td>
</tr>
<tr>
<td>59</td>
<td>59</td>
</tr>
<tr>
<td>51</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>53</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>54</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>50</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>52</td>
<td>52</td>
</tr>
<tr>
<td>56</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>54</td>
<td>54</td>
</tr>
<tr>
<td>53</td>
<td>53</td>
</tr>
<tr>
<td>57</td>
<td>57</td>
</tr>
<tr>
<td>50</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>56</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>55</td>
<td>55</td>
</tr>
<tr>
<td>61</td>
<td>61</td>
</tr>
<tr>
<td>51</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>59</td>
<td>59</td>
</tr>
<tr>
<td>52</td>
<td>52</td>
</tr>
<tr>
<td>50</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>49</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>49</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>1655</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
### Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel X

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Instrumen</th>
<th>$r^*$ (hitung)</th>
<th>$r^*$ (table)</th>
<th>Keputusan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>2.093</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>0.999</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>1.552</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>1.326</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>1.454</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>1.550</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>0.324</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>0.381</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>1.693</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>1.557</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>2.130</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>1.473</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>1.251</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>0.649</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>1.326</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>1.697</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>1.604</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>1.483</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>1.238</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>20</td>
<td>0.621</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>21</td>
<td>1.370</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>22</td>
<td>1.420</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>23</td>
<td>1.475</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>24</td>
<td>0.960</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td>0.309</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>26</td>
<td>1.561</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>27</td>
<td>1.530</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>28</td>
<td>1.569</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>29</td>
<td>-0.019</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>30</td>
<td>1.634</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>31</td>
<td>1.777</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>32</td>
<td>1.351</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>33</td>
<td>1.352</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>34</td>
<td>1.356</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### Hasil Perhitungan Analisis Butir Validitas Variabel Y

<table>
<thead>
<tr>
<th>No. Instrumen</th>
<th>$r^*$ (hitung)</th>
<th>$r^*$ (table)</th>
<th>Keputusan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>35</td>
<td>0.645</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>36</td>
<td>0.714</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>37</td>
<td>0.419</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>38</td>
<td>0.665</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>39</td>
<td>0.704</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>40</td>
<td>0.682</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>41</td>
<td>0.398</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>42</td>
<td>0.664</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>43</td>
<td>0.365</td>
<td>0.361</td>
<td>Tidak Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>44</td>
<td>0.538</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>45</td>
<td>0.702</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>46</td>
<td>0.513</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>47</td>
<td>0.451</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
<tr>
<td>48</td>
<td>0.528</td>
<td>0.361</td>
<td>Valid</td>
</tr>
</tbody>
</table>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Puspita Siti Sari
NIM : 062396
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 19 September 1989
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : puzy_nice@yahoo.com
No. telepon : 081802190989
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.44 Rt 02 Rw 08 Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang, Banten 42213;

2. Riwayat Pendidikan

SMA : SMAN 1 Pandeglang (2003-2006)
SI : UNTIRTA (2006-2010)